# PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MANAJEMEN KESISWAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMONGAN

## SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS T 2009 024 XI
NO REG : T-2009/XI/024
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

MUHAMMAD HAMDHAN
NIM: D0.32.05.056

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
SURABAYA
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 Eksemplar
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel
Di
Surabaya

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah meneliti dan mengadakan pemeriksaan serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : M. Hamdhan

NIM : DO 32 05 056

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan

Kami pandang sudah dapat diterima untuk segera dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana, dalam hal ini Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surabaya, 05 Agustus 2009
Dosen Pembimbing

**Drs. H. Mahfudh Shalahuddin, M.Pd**
**NIP. 195406061982031007**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hamdhan

NIM : D0.32.05.056

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 03 Agustus 2009

Yang Membuat Pernyataan

Muhammad Hamdhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **M. Hamdhan** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi:

Surabaya, 15 Agustus 2009

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah

Dekan,

**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag**
**NIP. 196203121991031002**

Ketua,

**Drs. H. Mahfudh Shalahuddin, M.Pd**
**NIP. 195406061982031007**

Sekretaris,

**Mahfudh Bahtiyar, M.Pd.I**
**NIP. 197704092008011007**

Penguji I,

**Dra. Husniyatus Salamah Z, M.Ag**
**NIP. 196903211994032003**

Penguji II,

**Drs. Ali Maksum, M.Ag**
**NIP. 197003041995031002**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# ABSTRAK


| | |
|---|---|
| Judul Skripsi | : Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen kesiswaan Di MAN Lamongan). |
| Nama | : M. Hamdhan |
| NIM | : DO3205056 |
| Dosen Pembimbing | : Drs. Mahfudh Shalahuddin M.Pd |

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya kepemimpinan yang kurang mempu menggerakkan, mempengaruhi mendorong, dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Hal ini menyebabkan kurangnya minat masyarakat terhadap lemaga pendidikan khususnya lembaga pendidkan madrasah.

Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan sangat penting bahkan bisa dikatakan sebagai kunci keberhasilan suatu madrasah. Sehingga maju tidaknya suatu lembaga pendidikan salah satunya ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah dalam mempengaruhi bawahannya untuk bekerja keras dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya demi kemajuan lembaga pendidikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, Bagaimana manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, Adakah peran kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan? Jika ada sejauh mana?

Adapun obyek yang peneliti pilih adalah Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, karena MAN Lamongan merupakan lembaga pendidikan favorit yang mempunyai prestis dikawasan Lamongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu mengadakan penelitian pada konteks dari suatu kebutuhan sebagaimana adanya (alami) berdasarkan fakta empiris tanpa dilakukan perubahan dan interfensi oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan pengamatan. analisis selama data di lapangan dan analisis setelah data terkumpul. Analisis dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, adapun langkah-langkahnya yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi

Hasil penelitian ini adalah pentingnya peran kepemimpinan kepala madrasah Aliyah negeri Lamongan dalam manajemen kesiswaan dalam lembaga pendidikan dengan mengembangkan berbagai sarana yang menunjang pengembangan atau out put siswa. Dalam melaksankan manajemen kesiswaan kepala madrasah aliyah negeri lamongan melakukan berbagai macam inovasi dan terobosan baru dalam pengembangan peserta didik. Dal ini dapat dilihat dari kerjasama yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan berbagai lembaga pendidikan maupaun perguruan tinggi dalam meningkatkan out put siswa dan life skill yang siap untuk menjawab tantangan masa depan.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... iii
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... iv
HALAMAN MOTTO ..... v
ABSTRAK ..... vi
KATA PENGANTAR ..... vii
DAFTAR ISI ..... ix
DAFTAR TABEL ..... xi
DAFTAR GAMBAR ..... xii

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 5
C. Tujuan Penelitian ..... 5
D. Definisi Operasional ..... 6
E. Kegunaan Penelitian ..... 8
F. Sistematika Pembahasan .....

**BAB II KAJIAN TEORI**

A. Tinjauan Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah ..... 12
   1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah ..... 12
   2. Syarat-Syarat Kepala Madrasah ..... 14
   3. Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah ..... 16
   4. Tipe-Tipe Kepemimpinan Kepala Madrasah ..... 18
   5. Tugas-Tugas Kepala Madrasah ..... 21
B. Tinjauan Tentang Manajemen Kesiswaan Di Madrasah ..... 37
   1. Manajemen Kesiswaan ..... 37
   2. Fungsi Dan Tujuan Manajemen Kesiswaan ..... 38



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan ..... 43
C. Tinjauan Tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Manajemen Kesiswaan ..... 55

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. Pendekatan dan Jenis Data ..... 63
2. Sumber Data ..... 63
3. Prosedur Pengumpulan Data ..... 64
4. Analisis Data ..... 66

**BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian ..... 68
B. Penyajian Data ..... 86
C. Analisis Data ..... 104

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 112
B. Saran ..... 113

**DAFTAR PUSTAKA**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

**RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan ..... 69
Tabel 3.2 Karyawan ..... 69
Tabel 3.3 Keadaan Siswa ..... 69
Tabel 3.4 Jumlah Siswa ..... 82
Tabel 3.5 Penerimaan Siswa Baru ..... 82
Tabel 3.6 Keadaaan Siswa ..... 83
Tabel 3.7 Sarana dan Prasarana ..... 83
Tabel 3.8 Daftar/Data Kejuaraan Tahun 2008/2009 ..... 85
Tabel 3.9 Siswa Yang Melanjutkan Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi ..... 86
Tabel 3.10 Perencanaan Kesiswaan ..... 89
Tabel 3.11 Data Penerimaan Murid Baru ..... 90
Tabel 3.12 Program setara D1 Teknik Komputer Kerjasama MAN Lamongan Dengan FKKSDI – ITS ..... 100
Tabel 3.13 Kurikulum Ebiz Education Enterprise ..... 101



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Lamongan .....75
Struktur Organisasi Komite Sekolah .....76



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik kehidupan keluarga atau berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kondisi pendidikannya, di Indonesia telah berusaha meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Tetapi usaha tersebut masih banyak mengalami kendala, terutama dalam upaya peningkatan mutu di sekolah.

Pada lembaga pendidikan tanggung jawab dalam hal peningkatan mutu anak didik bukan hanya merupakan tanggung jawab para pendidik saja, akan tetapi merupakan tanggung jawab seluruh unsur yang terlibat di dalam kegiatan pendidikan guna mensukseskan usaha bersama mencapai tujuan pendidikan.

Pentingnya pendidikan yang berkualitas makin disadari. Terciptanya kualitas manusia dan kualitas masyarakat yang maju dan mandiri hanya dapat diwujudkan jika pendidikan masyarakat berhasil ditingkatkan. Pembangunan tidak dimulai dari barang-barang, melainkan dimulai dari manusia dengan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan ada beberapa komponen pendidikan yang secara langsung berhubungan dalam menangani peserta didik (siswa) antara lain yaitu Kepala sekolah dan tenaga pengajar (Guru). Kedua komponen tersebut sangat



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting dalam dunia pendidikan dan sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya usaha pencapaian tujuan.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin merupakan komponen yang secara langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Terlaksana atau tidaknya program pendidikan di sekolah sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai seorang pimpinan.[1] Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan sentral dalam sebuah pendidikan dimana terjadi interaksi antara beberapa komponen yang berbeda watak, pengalaman, latar belakang dan disiplin ilmu yang mana semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan bersama. Karena itu, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar yaitu sebagai manajer, kepala sekolah juga sebagai supervisor dan administrator.

Manajemen sendiri mempunyai tujuan untuk melaksanakan kegiatan administrasi, agar berjalan sesuai dengan pola dan rencana yang dibuat secara bersama-sama.[2] Karena manajemen tidak akan berhasil apabila yang menjalankan tersebut hanya kepala sekolah tanpa di dukung oleh aparatur sekolah yang ada di bawahnya. Dan disini wakil kepala sekolah sebagai bagian dari struktur organisasi sekolah yang sehat dan efisien pada umumnya terdiri dari urusan kurikulum,

---

[1] Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), Hal. 101.

[2] Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), Hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

administrasi keuangan, sarana prasarana, serta kesiswaan dan hubungan masyarakat atau lainnya sesuai kebutuhan sekolah.[3]

Dalam manajemen kesiswaan, kepala Sekolah mempunyai peran yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan siswa.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan lebih memfokuskan kepada peran kepala sekolah dalam manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, dimana siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu para siswa harus mendapatkan sebuah pelayanan baik di dalam proses belajar mengajar maupun di dalam kegiatan sekolah lainnya.

Sejak beberapa tahun memang sekolah dipandang sebagai lembaga yang memiliki otoritas, dimana para siswa berpartisipasi pasif di dalam program yang telah direncanakan, tetapi pada saat ini keadaan sekolah dan peranan siswa telah berubah. Dimana hak-hak individual siswa harus dilindungi, dan kebutuhan pendidikan mereka harus dipenuhi. Oleh sebab itu, apabila sekolah ingin berhasil, maka partisipasi aktif para siswa di dalam berbagai keputusan harus ditingkatkan. Langkah tepat yang harus diambil kepala sekolah dan para guru disini adalah memberikan wahana kepada siswa dalam kegiatan-kegiatan di luar kurikuler atau

---

[3] Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007) Hal.94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan siswa atau peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah. Atau kegiatan pencatatan murid mulai dari proses penerimaan hingga murid tersebut keluar dari sekolah disebabkan karena telah tamat atau sebab-sebab lain. Tidak semua yang berhubungan dengan siswa digarap oleh manajemen siswa. Penggarapan manajemen untuk siswa termasuk ke dalam administrasi murid tetapi adakalanya termasuk ke kurikulum, keuangan, sarana dan lain sebagainya.

Manajemen kesiswaan merupakan komponen yang sangat vital dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan tujuan itu, peran dan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola siswa merupakan sesuatu yang mutlak dikedepankan. Dari uraian diatas tentang kepala madrasah dan manajemen kesiswaan, maka timbullah suatu pertanyaan, bagaimanakah peran kepala sekolah dalam manajemen kesiswaan di sekolah tersebut.

Dalam manajemen kesiswaan, kepala Sekolah mempunyai peran yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan siswa.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan lebih memfokuskan kepada peran kepala sekolah dalam manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, dimana manajemen kesiswaan disini bisa dikatakan kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya dan selalu menunggu perintah dari kepala madrasah. Untuk mencapai tujuan madrasah dalam mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa, disini manajemen kesiswaan dituntut untuk lebih tanggap dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mandiri dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam memenuhi dan memantau serta memberi bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas dan potensi siswa, karena siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu para siswa harus mendapatkan sebuah pelayanan baik di dalam proses belajar mengajar maupun di dalam kegiatan sekolah lainnya. Karena berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan salah satunya ditentukan oleh out put atau out come siswa.

Dari penjelasan diatas dapat jadikan rumusan masalah sehingga dapat penulis jadikan suatu karya ilmiah ini dengan judul ***"Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan".***

## B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas maka penulisan dapat menjadikan sebuah rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan?
2. Bagaimana manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan?
3. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk memahami judul skripsi "***Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan***", maka penulis perlu jelaskan pengertian yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Peran : Sesuatu yang ikut membantu dalam melancarkan usaha, sehingga dapat dicapai yang menjadi tujuannya.[5]
2. Kepemimpinan : Kepemimpinan adalah sebagai perihal memimpin yang berisi kegiatan menuntun, membimbing, memandu, menunjukkan jalan, mengepalai dan melatih agar orang-orang yang dipimpin dapat mengerjakan sendiri.[6]
3. Kepala Madrasah : Adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin sekolah dimana di tempat

---

[5] Ngalim Purwanto, Mp., *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, Tahun 1987, Hal 73

[6] Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: University Press, 1993), hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | diselenggarakan proses belajar mengajar. [7] |
| 4. Manajemen Kesiswaan | : | Penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.[8] |
| 5. Madrasah Aliyah Negeri Lamongan | : | Yaitu suatu lembaga pendidikan negeri yang terletak di Jl. Veteran No.43 Lamongan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan, yang merupakan tempat dimana penulis melakukan penelitian. |

Jadi secara keseluruhan maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini adalah: suatu kajian atau telaah tentang usaha Madrasah Aliyah Negeri Lamongan dalam upaya pengelolaan siswa mulai dari penerimaan siswa, kegiatan siswa atau pengembangan diri, sampai siswa keluar atau lulus dari sekolah tersebut.

---

[7] Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis Dan Permasalahannya,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), Hal. 83

[8] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah.*( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) Hal 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi secara keseluruhan maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini adalah: suatu kajian atau telaah tentang usaha Madrasah Aliyah Negeri Lamongan dalam upaya pengelolaan siswa mulai dari penerimaan siswa, kegiatan siswa atau pengembangan diri, sampai siswa keluar atau lulus dari sekolah tersebut.

## E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang sedang dikaji maupun bermanfaat bagi penyelenggara pendidikan. Secara rinci kegunaan penelitian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

**1. Akademisi**

Untuk mengembangkan pola pikir yang telah diperoleh dan juga untuk mengembangkan dedikasi ilmiah sehingga dapat meningkatkan dunia ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

**2. Praktisi**

a. Bagi Penulis

1) Dapat menerapkan secara langsung teori-teori yang penulis peroleh selama di bangku kuliah

2) Sebagai salah satu sarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai informasi dan pedoman dalam hal manajemen kesiswaan dan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di MAN Lamongan, sehingga memungkinkan terbentuknya seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kelangsungan proses pembelajaran dan kemajuan lembaga.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan para guru dalam meningkatkan mutunya demi terlaksananya yang optimal

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan di dalam penulisan skripsi ini ada empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I : Sebagai pendahuluan dari skripsi yang merupakan gambaran secara umum mengenai masalah yang akan dibahas. Yang disoroti dalam penelitian ini adalah tentang kepemimpinan kepala madrasah, manajemen kesiswaan dan Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen kesiswaan di madrasah aliyah Lamongan yang diuraikan pada rumusan masalah, serta tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan rumusan masalah, kegunaan penelitian yang ditujukan kepada akademisi, praktisi yaitu bagi peneliti, sekolah dan guru, definisi operasional yang menjelaskan pengertian yang terkandung di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judul skripsi, metode penelitian yang digunakan peneliti dalam meneliti dan mengolah data dan sistematika pembahasan.

Bab II : Sebagai landasan teori pada bab ini akan menjelaskan rumusan masalah yang pertama yaitu tentang tinjauan kepemimpinan kepala madrasah yang meliputi pengertian kepala madrasah, syarat-syarat kepala madrasah, fungsi kepala madrasah, tipe-tipe dan tugas-tugas kepemimpinan kepala madrasah. Kemudian menjelaskan rumusan masalah yang kedua yaitu tentang tinjauan manajemen kesiswaan yaitu meliputi. Penjelasan tentang manajemen kesiswaan, fungsi dan tujuan manajemen kesiswaan, serta luang lingkup manajemen kesiswaan. Dan tinjauan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen kesiswaan merupakan penjelasan dari rumusan masalah yang ketiga, yaitu meliputi kepala madrasah sebagai administrator dalam manajemen kesiswaan, kemudian kepala madrasah sebagai supervisor terhadap manajemen kesiswaan dan kepala madrasah sebagai pemimpin dalam manajemen kesiswaan.

Bab III : Sebagai paparan hasil penelitian yang diantaranya meliputi, Sejarah berdirinya madrasah, letak geografi madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan guru, keadaan siswa, prestasi madrasah, keadaan sarana dan prasarana. Kemudian di lanjutkan dengan penyajian data tentang kepemimpinan kepala madrasah dan penyajian data tentang manajemen kesiswaan. Dan yang ketiga berisi tentang analisa data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi analisa data tentang rumusan masalah yang pertama yaitu menjelaskan tentang kepemimpinan kepala Madrasah. Kemudian dilanjutkan dengan Analisa data tentang rumusan masalah yang kedua yaitu tentang manajemen kesiswaan di madrasah. Dan Analisa data tentang rumusan yang ketiga yaitu, peran kepala madrasah dalam manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan.

Bab IV : yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, serta tentang manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. Selain itu, dalam bab ini juga peneliti tuliskan beberapa saran berkaitan dengan hasil kesimpulan yang telah diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. TINJAUAN TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH

### 1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepemimpinan

Sampai saat ini banyak sekali konsep tentang kepemimpinan yang telah dikemukakan oleh para pakar. Namun kita sering kali kesulitan dalam menemukan satu dari sekian banyak konsep yang telah ada. Sebuah konsep tunggal yang memberikan pengertian yang bisa di terima semua kalangan dan semua kondisi yang ada. Hal ini dikarenakan dalam mengemukakan pendapatnya, mereka seringkali mengacu pada zaman dan situasi yang dihadapi yang sangat berbeda satu sama lain.

Kepemimpinan kepala Madrasah merupakan gabungan dari dua kata yang sangat berlainan maknanya, yaitu kepemimpinan dan kepala Madrasah. Untuk memudahkan memberi pengertian tentang kepemimpinan kemudian dilanjutkan definisi tentang kepala Madrasah.

Ada beberapa pengertian kepemimpinan yang telah di kemukakan oleh beberapa pakar diantaranya adalah sebagai berikut:



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menurut Ary H. Gunawan

   Kepemimpinan adalah proses atau gaya mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk menggerakkan usaha bersama guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.[1]

2. Menurut Suharsimi Arikunto, kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan sukarela menyumbangkan kemampuan secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan.[2]

3. Menurut Hadari Nawawi kepemimpinan adalah sebagai perihal memimpin berisi kegiatan menuntun membimbing, memandu, menunjukkan jalan, mengepalai dan melatih agar orang-orang yang dipimpin dapat mengerjakan sendiri.[3]

Setelah memahami beberapa pengertian kepemimpinan dari beberapa pendapat para ahli pendidikan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses di mana didalamnya terdapat tindakan untuk mempengaruhi membimbing, mendorong, mengajak dan menggerakkan orang-orang yang berada di bawah kepemimpinannya untuk melakukan tindakan-tindakan guna tercapainya tujuan bersama.

---

[1] Drs. Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Dan Administrasi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, h. 131

[2] Dr. Suharsimi Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1990, h. 183

[3] Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta, Gajahmada University Press, 1993, h. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengertian Kepala Madrasah

Kata kepala Madrasah terdiri dari dua kata kunci yaitu "Kepala" dan "Madrasah". Kepala berarti ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi sedangkan Madrasah adalah sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.[4] Dengan demikian dapat diambil kesimpulan yang sederhana bahwa kepala Madrasah berarti seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu lembaga Madrasah di mana terjadi proses belajar mengajar.

Dari definisi tentang kepemimpinan dan kepala Madrasah tersebut di atas, maka yang dimaksud kepemimpinan kepala Madrasah adalah proses yang mana didalamnya dilakukan usaha atau tindakan untuk mempengaruhi, membimbing mendorong, mengajak dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin dalam hal ini adalah pegawai di Madrasah agar melakukan tindakan guna tercapai tujuan bersama.

**2. Syarat-Syarat Kepala Madrasah**

Menjadi kepala Madrasah sangatlah besar tanggung jawabnya baik tanggung jawab kepada atasan ataupun menjadi pengayom, panutan, pembimbing., motivator dan figure bagi guru yang menjadi bawahannya. Untuk itu seorang kepala Madrasah harus mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu dari orang yang dipimpinnya dan ia harus berhadapan dengan orang

---

[4] Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah, Tinjauan Teoritis Dan Permasalahannya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999, h. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain dalam konteks sosial. Oleh karenanya tidak semua orang mampu menjadi kepala Madrasah, yaitu menurut Hadari Nawawi:

a. Memiliki kecerdasan atau intelegensi yang cukup baik
b. Kreatif, penuh inisiatif dan memiliki hasrat atau kemauan untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik.
c. Suka menolong dalam artian memberi petunjuk dan dapat menghukum secara konsekuen dan bijaksana
d. Memiliki semangat pengabdian atau kesetiaan yang tinggi
e. Dapat dipercaya dan sabar.
f. Sehat jasmani dan rohani
g. Berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab.[5]

Menurut Hendiyat Soetopo:

a. Memiliki kesehatan jasmani
b. Berpegang teguh pada tujuan lembaga
c. Bersemangat
d. Cakap
e. Bijaksana
f. Jujur
g. Cerdas.[6]

Dari pendapat di atas pada dasarnya banyak mempunyai kesamaan, hanya saja berbeda dalam kalimat dan redaksinya, dapat disimpulkan syarat-syarat kepemimpinan adalah:

a. Mempunyai kepribadian yang baik, yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan
b. Mengalami pengalaman kerja yang cukup terutama bagi Madrasah yang dipimpinnya.

---

[5] DR. Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Toko Gunung Agung, Jakarta, 1995, h. 84-90

[6] Hendiyat Soetopo Dan Wasti Sumanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Bina Aksara, 1988), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mempunyai keahlian yang diperlukan sebagai seorang pemimpin yaitu dalam bidang teknis pendidikan dan pengajaran.

d. Bersikap kreatif dan selalu berusaha untuk memajukan Madrasah yang dipimpinnya.

Pada prinsipnya semua yang penulis kemukakan di atas hanyalah syarat-syarat yang esensial, tetapi pada kenyataannya secara mutlak persyaratan yang diajukan oleh beberapa ahli pendidikan jarang untuk memenuhinya bila kita perhatikan uraian di atas bahwa sebenarnya para pemimpin pendidikan itu tidaklah dibuat tetapi dilahirkan.

Namun demikian ada beberapa syarat-syarat tertentu yang harus dikembangkan, akan tetapi secara potensial hal tersebut memang harus ada.

**3. Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Untuk mewujudkan tugas-tugas setiap pemimpin pendidikan atau kepala Madrasah harus mampu bekerja sama dengan orang-orang yang dipimpinnya untuk memberi motivasi agar melakukan pekerjaan secara ikhlas dengan demikian seorang pemimpin harus memiliki perasaan "membership".

Kedudukan kepala Madrasah adalah kedudukan yang sangat sulit. Pada satu pihak ia adalah orang atasan karena ia diangkat oleh atasan pada lain pihak ia adalah wakil guru-guru atau stafnya, ia adalah suara dan keinginan guru-guru.[7]

---

[7] Soewadji Lazaruth, *Kepala Madrasah*..., h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai seorang atasan, ia mempunyai tanggung jawab sebagai tangan kanan atasan untuk membina Madrasah, guru-guru serta anggota-anggota staf yang lain.

Di dalam usaha meningkatkan mutu Madrasahnya, seorang Kepala Madrasah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas Madrasah, misalnya, gedung, perlengkapan atau peralatan, keuangan, sistem pencatatan (pendapatan, kesejahteraan, dan lain-lain). Dalam hal yang demikian ini maka kepala Madrasah berfungsi sebagai administrator.

Usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara meningkatkan mutu guru-guru dan seluruh staf Madrasah. Misalnya, melalui rapat-rapat, diskusi, seminar, observasi kelas, penataran, perpustakaan dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini dapat digolongkan pada kegiatan supervisi, oleh karena itu dalam hal ini dapatlah dikatakan bahwa fungsi kepala Madrasah adalah sebagai supervisor.

Peningkatan dalam bidang administrasi dan supervisi saja belum merupakan jaminan akan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah. Peningkatan mutu hanya dapat berjalan dengan baik apabila guru-guru bersikap terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi, untuk mencapai semua itu kepala Madrasah harus mengembangkan diri sendiri agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinannya berkembang pula. Hal ini merupakan kewajiban yang penting sekali karena fungsi kepala Madrasah adalah sebagai pemimpin.[8]

**4. Tipe-Tipe Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Bentuk-bentuk kepemimpinan sering kita jumpai dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, misalnya saja ada kepala desa, ketua karang taruna, ketua PKK dan lain-lain. Dalam sebuah keluarga yang merupakan organisasi (Kelompok) terkecil sekalipun akan kita jumpai seorang ayah yang berperan sebagai kepala rumah tangga (pemimpin) dengan gaya kepemimpinan yang mana antara satu keluarga dengan keluarga yang lain tidak sama. Ada kalanya seorang ayah memberi kebebasan kepada anggota keluarga yang lain dan adakalanya memimpin dengan pemaksaan kehendaknya sendiri (otoriter).

Untuk melihat tipe-tipe kepemimpinan akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Tipe kepemimpinan otoriter

   Tipe kepemimpinan otoriter muncul karena kepemimpinan itu beranggapan bahwa tugasnya adalah memerintah, mengatur, dan menunjukkan kepada bawahan akan tugas yang harus dikerjakan. Kediktatoran pemimpin yang otoriter hanya dapat diatasi oleh peraturan dan undang-undang yang ada. Kewajiban bawahan hanyalah mematuhi, mengikuti dan menjalankan perintah atasan. Pemimpin seperti ini tidak menghendaki rapat atau musyawarah. Kalaupun ada forum tersebut hanya

[8]Soewadji Lazaruth, *Kepala Madrasah*..., h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipakai untuk menyampaikan intruksi atau perintah. Kritik dari bawahan hanya dianggap sebagai pembangkangan dan pelanggaran. Pemimpin yang demikian merasa bahwa bawahan statusnya berbeda dengan yang lain.

Namun demikian ada beberapa keuntungan dari kepemimpinan model ini, diantaranya: pemimpin dapat dikontrol dengan baik dan pekerjaan atau kegiatan dapat berjalan dengan baik pula. Hal ini disebabkan karena segala hal yang berkenaan dengan organisasi berada dibawah satu kendali yaitu di tangan pemimpin.

2. Kepemimpinan *Laissez – Faire*

Kepemimpinan model ini sifatnya memberikan kebebasan penuh kepada bawahan. Bawahan bebas berbuat apapun dan mengeluarkan ide seusai dengan keinginannya. Pemimpin disini hanya berperan sebagai pendamping dan pelayan bagi bawahan yang membutuhkan. Tidak pernah pemimpin memberikan kontrol atau koreksi. Pembagian tugas diserahkan sepenuhnya kepada bawahan. Ibaratnya kepemimpinan model ini seperti air mengalir. Ia akan terus mengalir tanpa ada halangan.

Kelebihan dari kepemimpinan model ini adalah tujuan dari organisasi akan lebih cepat untuk tercapai. Namun keberhasilan ini harus didukung kemampuan, kesadaran dan dedikasi yang tinggi dari bawahan. Hal ini dikarenakan setiap individu akan melaksanakan tugasnya dengan sekuat tenaga sesuai dengan kemampuan yang ia miliki tanpa ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan iri dengan yang lain ataupun terpaksa. Tanpa itu semua, mustahil tujuan dari organisasi akan tercapai.

Namun demikian banyak juga kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam kepemimpinan ini, diantaranya adalah bawahan dalam melaksanakan tugas terlalu monoton. Bawahan tidak dapat mengembangkan kemampuannya dan pola pikirnya karena tidak pengarahan dari pimpinan hingga kendala-kendala yang dihadapi tidak dapat diselesaikan secara tuntas. Yang lebih membahayakan adalah semakin memburuknya kondisi organisasi bila bawahan terdiri dari orang-orang yang lemah dan kondisi seperti ini tentu semakin menyulitkan usaha pencapaian tujuan bersama.

3. Kepemimpinan demokrasi

Kepemimpinan kepala Madrasah yang demokratis merupakan kepemimpinan yang menganggap dirinya bagian dari kelompok pelaku Madrasah, orang tua siswa, dan masyarakat umum, dimana kepala Madrasah tidak selalu membuat keputusan dan kebijakan menurut dirinya sendiri, akan tetapi melalui musyawarah mufakat dan dialog dengan asas mufakat. Sebagaimana tertuang dalam al-Qur'an surat as-Syuura: 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ(٣٨)

Artinya: "*Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruhan Tuhannya dan mendirikan Sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka"* (QS. Asy-Syuura: 38).[9]

Kepemimpinan ini berpedoman bahwa segala sesuatunya adalah dari bawahan, oleh bawahan dan untuk bawahan. Pemimpin yang demokratis menafsirkan bahwa peran dirinya dalam organisasi bukanlah sebagai diktator, melainkan sebagai pembimbing, pendorong, penstimulir anggota serta penghimpun segala kekuatan semua anggota organisasi secara maksimal. Sehingga mempermudah pencapaian tujuan bersama. Untuk itu semua pemimpin harus mendengar apapun suara dari bawahan baik berupa saran, gagasan atau kritik.

Prinsip dari model kepemimpinan seperti ini adalah mengikutsertakan peran anggota dalam pengambilan keputusan. Keputusan hasil musyawarah untuk mufakat lebih diutamakan daripada keputusan yang diambil oleh pemimpin seorang diri. Dan tak kalah penting adalah usaha untuk memupuk rasa persatuan dan kekeluargaan antara anggota serta pembinaan-pembinaan terhadap anggota kelompok secara terus menerus dan meningkatkan kualitas anggotanya.[10]

**5. Tugas-Tugas Kepala Madrasah**

Madrasah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan sekelompok yang bekerjasama dan didukung oleh berbagai sarana guna

---

[9] Depag RI, 1993, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Cipta Aksara, h. 789

[10] Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal?*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998), h. 63-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan pendidikan, dalam melaksanakan fungsinya, kelompok kerjasama yang dibentuk memerlukan adanya pembinaan, pengembangan dan pengendalian secara sistematis dan terarah demi untuk kemajuan pendidikan.

Adapun tugas-tugas kepala Madrasah adalah:

a. Kepala Madrasah sebagai administrator.
b. Kepala Madrasah sebagai supervisor.
c. Kepala Madrasah sebagai pemimpin.

Tugas-tugas kepala Madrasah tersebut akan penulis uraikan satu persatu secara terperinci sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah sebagai administrator

Yang dimaksud dengan kepala Madrasah sebagai administrator pendidikan adalah kepala Madrasah harus bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Madrasahnya. Oleh karena itu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala Madrasah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator.

Kepala Madrasah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi administrasi ke dalam pengelolaan Madrasah yang dipimpinnya.

Menurut Ngalim Purwanto bahwa fungsi-fungsi administrasi yang harus dilaksanakan oleh kepala Madrasah sebagai administrator adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat perencanaan, menyusun organisasi Madrasah, bertindak sebagai administrator serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian.[11]

Sedangkan menurut Soewadji Lazaruth, tugas-tugas kepala Madrasah dalam fungsinya sebagai administrasi pendidikan meliputi:

1. Bidang administrasi personalia.
2. Bidang administrasi keuangan.
3. Bidang administrasi pendapatan dan perlengkapan.
4. Bidang administrasi pembinaan kurikulum.
5. Bidang pembinaan murid.
6. Bidang hubungan Madrasah dan masyarakat.[12]
   1) Dalam bidang administrasi personalia kepala Madrasah mempunyai tugas sebagai berikut:

      Dalam mengaplikasikan fungsinya sebagai administrator, kepala Madrasah mempunyai tugas yang pertama yaitu di bidang personalia, yang mana administrasi personalia ini perlu mendapatkan perhatian, karena jika tidak maka niscaya proses belajar khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam sejalan dengan tujuan pendidikan.

---

[11] Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 106

[12] Soewadji Lazaruth, *Kepala Madrasah Dan Tanggung Jawabnya* (Yogyakarta: Kanisius), Cet-6, h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tugas yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah yang berkenaan dengan administrasi personalia adalah sebagai berikut:

1. Pengangkatan dan penempatan tenaga guru.
2. Organisasi personil guru.
3. Masalah kepegawaian dan kesejahteraan guru.
4. Rencana orientasi bagi tenaga guru yang baru.
5. Konduite dan penilaian kemajuan guru.[13]

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala Madrasah dalam bidang administrasi personalia mempunyai tugas yang sangat penting.

2) Dalam bidang administrasi keuangan

Sikap Ash-Shidiqoh yakni berlaku benar dan jujur harus dilakukan oleh kepala Madrasah dalam segala hal, khususnya dalam hal menangani masalah keuangan, agar tidak timbul kecurigaan baik dari staf maupun dari masyarakat atau orang tua siswa, sebab masalah keuangan adalah masalah yang sangat peka, sikap jujur ini dianjurkan oleh Allah sebagaimana firman-Nya dalam surat At-Taubah ayat 119

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (التوبة:١١٩)

[13] Ngalim Purwanto, *Administrasi*...,h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: " *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar*". (QS. At-Taubah: 119).[14]

3) Dalam bidang administrasi peralatan dan perlengkapan

Kepala Madrasah sebagai administrator mempunyai tugas yakni dalam bidang administrasi peralatan dan perlengkapan, yang mana dalam hal ini kepala Madrasah harus mengadakan usaha-usaha dalam upaya melengkapi peralatan yang ditentukan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam agar tujuan pendidikan bisa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun perlengkapan yang diusahakan oleh kepala Madrasah menurut Soewadji Lazaruth antara lain adalah:

1. Penambahan ruang kelas dan ruang lain
2. Rehabilitasi bagian-bagian yang rusak
3. Perbaikan perlengkapan dan peralatan
4. Memodernisasikan perlengkapan dan peralatan.[15]

---

[14] *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*
[15] Soewadji Lazaruth, *Kepala Madrasah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Dalam bidang pembinaan kurikulum

Dalam bidang pembinaan kurikulum ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh kepala Madrasah yaitu mempertahankan kurikulum yang sedang berlaku agar arahnya tidak menyimpang dan mengembangkan kurikulum tersebut agar efektifitas dan efisiensinya meningkat serta sesuai dengan kondisi daerah.[16]

Dalam hal ini yang perlu dilakukan oleh kepala Madrasah dalam pengembangan kurikulum diantaranya adalah:

1. Bersama-sama dengan guru mengembangkan materi pelajaran di Madrasah.
2. Bersama-sama dengan guru mengembangkan alat-alat belajar.
3. Memberi pengarahan kepada guru-guru tentang cara mengolah kelas.
4. Mengembangkan sistem evaluasi belajar.[17]

Dapat disimpulkan bahwa tugas kepala Madrasah sebagai administrator dalam bidang pembinaan kurikulum sangatlah penting dan perlu diperhatikan untuk mengembangkan kurikulum agar tercapai suatu tujuan yang diharapkan.

---

[16] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara), H. 141
[17] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi*,h. 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Bidang administrasi kesiswaan

Dalam bidang administrasi kesiswaan seorang kepala Madrasah mempunyai tugas yang harus dilaksanakan guna tercapainya suatu tujuan pendidikan. Adapun tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala Madrasah di bidang administrasi kesiswaan adalah:

1. Masalah penerimaan murid baru.
2. Masalah kesehatan dan perkumpulan murid.
3. Penilaian dan pengukuran kemajuan murid.
4. Bimbingan dan penyuluhan bagi murid.

Keempat hal tersebut diatas harus benar-benar mendapat perhatian dari pihak kepala Madrasah karena mutu suatu Madrasah seolah-olah ditentukan oleh besar prosentase kelulusan para siswanya untuk dapat diterima di Madrasah yang lebih tinggi atau perguruan tinggi.[18]

Untuk mencapai suatu tujuan kepala madrasah juga diharapkan menjalankan tugasnya sebagai administrator terutama administrasi kesiswaan.

6) Bidang pembinaan hubungan Madrasah dengan masyarakat

Antara Madrasah dengan masyarakat mempunyai hubungan yang sangat erat satu sama lainnya. Adapun pengaruh

[18] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, h. 257

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat dimainkan oleh Madrasah atau pendidikan terhadap perkembangan masyarakat di lingkungan antara lain adalah:

1. Dapat mencerdaskan kehidupan masyarakat
2. Membawa bibit pembaharuan bagi perkembangan masyarakat
3. Menciptakan warga masyarakat yang siap dan terkendali bagi kepentingan kerja di masyarakat
4. Menumbuhkan sikap-sikap positif dan konstruktif bagi masyarakat sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis di tengah-tengah masyarakat.

Demikianlah beberapa pengaruh Madrasah sebagai lembaga pendidikan di masyarakat.[19]

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa hanya dengan keterbukaan atau komunikasi yang menjadikan hubungan antara Madrasah dengan masyarakat akan menjadi baik, sehingga program di Madrasah selalu berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Kepala Madrasah sebagai supervisor

Kepala Madrasah sebagai supervisor adalah sebuah usaha atau proses yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah dalam rangka membantu, membimbing, melayani serta mengawasi guru-guru dan karyawan guna

[19] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 187-188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kualitas dan pelayanan terhadap siswa yang pada akhirnya dapat berguna bagi peningkatan prestasi belajar siswa.[20]

Sedangkan menurut M. Rifai yang dimaksud supervisi adalah sebagai berikut:

1. Supervisi adalah bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
2. Supervisi adalah merupakan kegiatan untuk membantu dan melayani guru agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
3. Supervisi adalah proses peningkatan pengajaran dengan jalan orang-orang yang bekerjasama dengan murid.
4. Supervisi adalah tahapan atau fase dalam administrasi Madrasah terutama mengenai keberhasilan dalam mencapai tujuan dalam pengajaran.[21]

Keberhasilan Madrasah serta maju dan berkembangnya suatu pendidikan tergantung kepada kepala Madrasah yang memimpinnya, jika kepala Madrasah tersebut dapat mempertanggungjawabkan kepemimpinannya, dengan demikian kepemimpinannya akan dapat mencapai pada tujuan.

Dalam bidang supervisi pendidikan kepala Madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus.

Dan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai supervisor pendidikan kepala Madrasah juga harus menggunakan teknik-

---

[20] Ngalim Purwanto, *Administrasi...*, h. 115
[21] M. Rifai, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Jammar 1998), h. 37-38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik supervisi yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan.

Secara garis besar cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perorangan dan teknik kelompok.

1. Teknik perorangan

   Yang dimaksud dengan teknik perorangan ialah supervisi yang dilakukan dengan cara perorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

   a. Mengadakan kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan supervisor (kepala Madrasah) untuk melihat dan mengamati seorang guru dalam mengajar.

   b. Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*) guru-guru dari suatu Madrasah sengaja ditugaskan melihat dan mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran.

   c. Membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum Madrasah antara lain:

      1) Menyusun program catur wulan atau program semester
      2) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
      3) Mengorganisasi kegiatan pengelolaan kelas
      4) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
      5) Menggunakan media dan sumber-sumber dalam proses belajar mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Mengorganisasikan kegiatan siswa dalam bidang ekstra kurikuler, studi tour, dan sebagainya.[22]

2. Teknik kelompok

Teknik kelompok adalah supervisi yang dilakukan secara kelompok, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan adalah:

a. Mengadakan rapat atau pertemuan

Kepala Madrasah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya, termasuk dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat secara periodik dengan guru-guru.

b. Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok guru bidang studi sejenis (biasanya untuk Madrasah lanjutkan).

c. Mengadakan penataran

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran sudah banyak dilakukan, misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan.[23]

Dari semua uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas-tugas kepala Madrasah sebagai administrator adalah harus

---

[22] Ngalim Purwanto, *Administrasi*...,h. 120-121
[23] Ngalim Purwanto, *Administrasi*...,, h. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mengelola Madrasah yang dipimpinnya untuk mencapai satu tujuan bersama. Sedangkan untuk mencapai semua itu kepala Madrasah harus mengaplikasikan semua tugas-tugasnya.

c. Kepala Madrasah sebagai pemimpin

Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kepemimpinannya. Ia harus bisa menstimulir dan membimbing pertumbuhan guru-guru secara kontinyu sehingga mengenal dan mampu melaksanakan dengan baik segenap tugas pengajaran, sehingga mereka mampu menstimulir dan membimbing murid-murid untuk dapat berpartisipasi di dalam masyarakat demokratis.

Selain itu kepala Madrasah harus bisa menciptakan situasi belajar yang baik dengan kemampuan mengelola "school plan" dan ia juga harus membantu guru-guru mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan memenuhi hal itu. Ia harus membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan siswa, dan membantu guru untuk mengembangkan metode dan prosedur pengajaran. Ia harus membantu guru mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid dan juga harus menilai sifat-sifat dan kemampuan guru sehingga dapat membantu perbaikan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Madrasah sebagai pemimpin, jika benar-benar ingin berhasil, maka harus memperoleh pengakuan sebagai pemimpin. Untuk itu ia harus mempunyai kecakapan:

> "Kepala Madrasah harus mengetahui cara yang baik untuk mengerjakan sesuatu mengetahui hasil mana yang baik dan waktu yang tepat untuk mencapai tujuan".[24]

Kepala Madrasah harus dapat meyakinkan kelompoknya bahwa cara, hasil dan waktu yang ditetapkan itu tepat dan benar. Dalam hal ini bukan berarti bahwa kepala Madrasah sendiri yang harus menetapkan cara, hasil, dan waktu tersebut. Ketentuan-ketentuan tersebut dapat diambil dari pihak atasan, tetapi juga dari kelompok.

Adapun tugas-tugas kepala Madrasah sebagai pemimpin menurut Wasty Soemanto:

1. Menstimulir dan membimbing pertumbuhan guru-guru secara kontinyu sehingga mengenal dan mampu melaksanakan dengan lebih baik segenap tugas pengajaran sehingga mampu menstimulir dan membimbing siswa untuk dapat berpartisipasi di dalam masyarakat demokratis.
2. Harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik atau harus mampu mengelola "*school plan*" pelayanan khusus Madrasah, fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru dan murid memperoleh kepuasan kondisi kerja.

---

[24]Ngalim Purwanto, *Administrasi*..., h. 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Membina kurikulum yang memenuhi siswa.
4. Mengelola personalia pengajar dan murid.[25]

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto:

1. Menyelami kebutuhan-kebutuhan kelompoknya dan keinginan kelompoknya.
2. Dari keinginan-keinginan itu dapat dipetik kehendak-kehendak yang realistis dan benar-benar dapat tercapai.
3. Meyakinkan kelompoknya mengenai apa-apa yang menjadi kehendak mereka, mana yang realistis dan mana yang khayal.
4. Menemukan jalan-jalan yang dapat ditempuh untuk mencapai kehendak atau tujuan kelompoknya.[26]

Menurut Made Pidarta dinyatakan bahwa tugas kepala Madrasah sebagai pemimpin mencakup 7 kegiatan:

1. Mengadakan prediksi

   Prediksi adalah suatu ramalan tentang masa yang akan datang.[27] Prediksi ini tidak bersifat intuitif, melainkan ditunjang oleh faktor-faktor atau informasi tentang segala sesuatu yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh pendidikan. Fakta, data atau

---

[25] Handiyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi*, (Jakarta: Bina Aksara,1982), h. 19-20

[26] Ngalim Purwanto, *Administrasi...*, h. 64

[27] Made Pidarta, *Peranan Kepala madrasah Pada Pendidikan Dasar* (Jakarta: Grafindo, 1995, h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi ini kemudian diolah secara ilmiah untuk menghasilkan prediksi.

2. Melakukan inovasi, yaitu melakukan perubahan baru yang bersifat kualitatif, berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu dalam pendidikan.[28]
3. Menciptakan strategi dan kebijaksanaan

   Yang dimaksud dengan strategi dan kebijaksanaan adalah mengadakan suatu perhitungan tentang kondisi dan situasi dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut maka proses pendidikan tersebut akan lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai, karena segala sesuatunya sudah direncanakan secara matang.
4. Mengadakan perencanaan

   Merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan khususnya dalam bidang studi Agama Islam, yang dari perencanaan itu nantinya akan berfungsi untuk dapat menentukan tujuan-tujuan yang jauh dan dekat dan sepatutnya lembaga pendidikan berusaha mencapainya.

---

[28] Suryo Subroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Merumuskan sumber-sumber pendidikan

Kepala Madrasah sebagai pemimpin harus benar-benar menemukan, memperhatikan, dan meningkatkan sumber-sumber pendidikan. Adapun sumber-sumber pendidikan diantaranya adalah: personalia pendidikan, materi pelajaran yang mencakup segala isi pelajaran, alat peraga (media), lingkungan belajar dan iklim belajar, sarana dan prasarana dan informasi pendidikan yaitu yang menyangkut pelbagai informasi atau fakta tentang pendidikan.[29]

6. Menyediakan fasilitas pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

7. Melakukan pengendalian

Yang dimaksud adalah suatu usaha untuk membuat pelaksanaan pendidikan bisa berjalan dengan lancar, efektif dan efisien dan mencapai sasaran yang ditentukan.[30]

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas kepala Madrasah sebagai pemimpin adalah menciptakan situasi belajar mengajar, sehingga guru dapat mengajar dan murid dapat belajar dengan baik, kepala Madrasah juga harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing dan memberi pengarahan serta bimbingan pada guru,

---

[29] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara), h.
[30] Made Pidarta, *Peranan...*, h. *36*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

staf dan siswa, kepala Madrasah juga memberikan dorongan, memacu dan berorientasi ke depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi pada Madrasah demi mencapai tujuan.

## B. TINJAUAN TENTANG MANAJEMEN KESISWAAN MADRASAH ALIYAH

### 1. Manajemen Kesiswaan

Sebelum membahas lebih mendalam makna manajemen kesiswaan, kita harus tahu tentang manajemen secara luas, dengan memahami pengertian manajemen yang sebenarnya kita membuang jauh-jauh tentang gambaran manajemen yang merupakan sekedar pekerjaan tulis menulis di kantor, kita harus menggambarkan manajemen sebagai proses penyelenggaraan suatu usaha kerjasama secara menyeluruh.

Dengan demikian dapat kita jelaskan bahwa manajemen kesiswaan adalah merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan siswa yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu Madrasah atau lembaga.[31] Jadi jelaslah yang diatur adalah siswanya

Dari penjelasan diatas bahwa manajemen kesiwaan adalah suatu usaha untuk melakukan pengelolaan siswa mulai dari siswa masuk sampai dengan keluar bahkan pelayanan siswa demi kelangsungan dan peningkatan mutu,

---

[31] Hedyat Sutopo, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 1982), h. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah dan terkontrol dengan baik. Karena tanpa adanya usha perbaikan dan pengelolaan dari lembaga pendidikan itu sendiri sulit kiranya dapat menghasilkan sumber daya yang mempunyai potensi yang tinggi dan berdaya guna, yaitu peserta didik (siswa). Seperti yang terdapat dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ

*Artinya:" .....Sesungguhnya Allah tidak akan berubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."*[32]

Berdasarkan surah Ar-Ra'd ayat 11 diatas dapat disimpulkan bahwasanya perubahan tidak akan terjadi pada diri manusia, masyarakat atau umat, sehingga mereka mau berusaha merubah keadaan diri mereka sendiri utamanya dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik.

**2. Fungsi Dan Tujuan Manajemen Kesiswaan**

a. Tujuan

Menurut Arifin Abdurrahman dalam bukunya IG Mursanto manajemen pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan iklim yang kondusif di lingkungan kerja atau pendidikan yang mengarahkan

[32] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,*(Semarang: Kusumasmoro Grafindo, 1994), h. 370

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber-sumber pendidikan tanpa merasa kaku sehingga tidak terkesan dipaksakan serta fleksibel dan setia dengan target yang ditetapkan.[33] Dalam manajemen kesiswaan diharapkan dapat meningkatkan peran serta inisiatif siswa untuk menjaga dan membina Madrasah sebagai wiyata mandala sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, dan juga tugas Madrasah dalam manajemen kesiswaan bukan hanya sekedar memberi pengetahuan dan keterampilan, tetapi Madrasah harus mendidik anak didik menjadi manusia seutuhnya.

b. Fungsi

Fungsi manajemen pada hakekatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan atau manajer dalam organisasi apapun, termasuk lembaga pendidikan mengenai fungsi-fungsi manajemen sendiri ada persamaan dan perbedaan pendapat namun sebetulnya pendapat-pendapat saling melengkapi:[34]

Dan secara praktisnya fungsi manajemen tersebut dapat diklasifikasikan menjadi

1) Fungsi perencanaan (Planning)
2) Fungsi pelaksanaan
   a) Organizing
   b) Staffing

[33] Ig. Wursanto, *Dasar Manajemen Umum* (Jakarta: Pustaka Dian 1986),h. 31
[34] M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia 1996), h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Directing

d) Coordinating

e) Reporting

3) Fungsi pengendalian (controlling)

4) Fungsi pengembangan (development)35

a. Fungsi perencanaan

Pada hakekatnya perencanaan adalah aktifitas pengambilan keputusan tentang sasaran obyek apa yang akan dicapai, tindakan apa yang diambil dalam rangka mencapai tujuan dan siapa yang akan melaksanakannya menurut GR terry perencanaan adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha untuk menghubungkan antara fakta yang satu dengan yang lainnya, kemudian membuat perkiraan dan perumusan tindakan untuk masa akan dating yang diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.[36] Menurut Manulang perencanaan adalah penentuan policy, prosedur, budget dan program suatu organisasi.[37]

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan secara umum adalah suatu proses dasar yang sistematik yang menentukan suatu kegiatan, langkah-langkahnya prosedurnya

---

[35] Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi Manajemen*, (Jakarta Rineka Cipta 1998), h. 60

[36] Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Bumi Aksara 1999), h. 160

[37] M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta:Ghalia Indoinesia 1996), h. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode dan pelaksanaan juga dimana kapan siapa yang melaksanakannya untuk suatu tujuan yang diinginkan secara maksimal.

Pada umumnya suatu rencana yang baik berisikan unsur-unsur tertentu yaitu (*What*) apa yang perlu dilakukan (*Why*) mengapa hal itu perlu dilakukan (*Who&Who*) siapa obyek dan siapa subyek (*Where*) dimana hal itu dilaksanakan (*When*) kapan dilaksanakan (*How*) bagaimana cara melaksanakannya.[38]

Dalam proses perencanaan ada beberapa langkah yang harus dilalui yaitu menentukan dan merumuskan tujuan, meneliti masalah yang akan dilakukan, mengumpulkan data, menentukan tahapan tindakan dan merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan itu akan diselesaikan. Dalam menyusun perencanaan ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan yaitu perencanaan harus didasarkan atas tujuan yang jelas bersifat sederhana realistis praktis terinci dan memiliki fleksibilitas serta ada perimbangan antara bidang dan adanya penghematan biaya tenaga dan waktu.[39]

---

[38] Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen*, (Jakarta: Rieneka Cipta 1998), h. 60

[39] Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Superfisi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya 1991), h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Fungsi pengendalian

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan rencana dan pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan dengan hasil yang baik dan efisien.

Tujuan utama pengendalian adalah agar pelaksanaan kegiatan itu sesuai dengan standarnya, pengendalian ini dibedakan menjadi pengendalian administrasi yaitu pengendalian terhadap tingkah laku system dan cara berfikir dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi dan pengendalian operatif yaitu pengendalian terhadap cara kerja teknik dan waktu yang dipakai jumlah karyawan yang dilibatkan.[40]

Pengendalian merupakan proses untuk membandingkan antara pelaksanaan kegiatan dan standarnya indentifikasi mengidentifikasi dan mengadakan analisis terhadap kemungkinan pengumpannya menemukan penyebab kemudian membetulkannya.

c. Fungsi pengembangan

Program-program pendidikan pelatihan dan pengembangan adalah merupakan respon terhadap suatu kebutuhan, yang tidak sekedar sebagai suatu reaksi terhadap suatu masalah semata-mata, bila

---

[40] Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen*, ( Jakarta: Rieneka Cipta, 1998) h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana suatu masalah dapat diidentifikasi maka langkah berikutnya adalah mengembangkan alternative pemecahan suatu pekerjaan akan dapat dilakukan lebih cepat dan lebih baik kerusakan dapat diperkecil, pemborosan dapat ditekan, peralatan dapat digunakan secara lebih baik dalam suatu organisasi itu dilaksanakan suatu pengembangan.[41]

**3. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan**

Manajemen murid menunjukkan kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan pencatatan murid semenjak dari proses penerimaan sampai murid meninggalkan Madrasah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada Madrasah itu.

1. Perancanaan Kesiswaan

Dalam perencanaan kesiswaan terutama dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan atau daya tampung Madrasah setelah mempelajari tentang fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki serta guru dan personal pendidikan lainnya. Di samping itu juga harus memperhitungkan berapa siswa yang akan keluar atau lulus, berapa siswa yang akan tinggal atau mengulang. Dengan dasar perencanaan siswa ini, jumlah penerimaan siswa baru ditentukan.[42]

---

[41] Moh. Agus Tulus, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1996),h. 88

[42] TIM FKIP-UMS, *Manajemen Pendidikan Pedoman Bagi Kepala madrasah Dan Guru*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta,2004), h. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penerimaan Murid Baru

Penerimaan murid baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon sedemikian rupa, sehingga kegiatan belajar mengajar sudah dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.[43]

Menurut Ismed Syarief langkah-langkah penerimaan murid baru pada garis besarnya adalah sebagai berikut:

a) Membentuk panitia penerimaan murid baru
b) Menentukan syarat pendaftaran calon[44]

Biasanya syarat pendaftaran calon murid baru sudah diatur oleh dinas pendidikan nasional tingkat satu dengan pedoman pada ketentuan-ketentuan pendidikan nasional.

Misalnya syarat pendaftaran masuk Madrasah sudah ditetapkan oleh direktorat jendral pendidikan dasar

a) Menyediakan formulir pendaftaran[45]
b) Pengumuman pendaftaran calon[46]
c) Menyediakan buku pendaftaran
d) Waktu pendaftaran

---

[43] Hendyat Soetopo Dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 2002) 119

[44] Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Di Madrasah*, (Yogyakarta: Rieneka Cipta 2004), h. 74

[45] Hendyat Setopo Dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 2002), h.120

[46] Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Di Madrasah*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Melakukan seleksi

Adapun cara-cara seleksi yang bisa digunakan, pada dasarnya bisa dibedakan menjadi tiga cara

1. Ujian atau tes

Ujian atau tes yang diselenggarakan dalam rangka memilih calon siswa yang akan diterima, biasa disebut ujian masuk atau tes masuk. Tes masuk ini diselenggarakan oleh Madrasah masing-masing, tetapi bisa juga oleh gabungan beberapa Madrasah dalam suatu wilayah atau daerah. Dalam tes masuk ini ada dua macam yaitu tes tulis dan lisan, dan adapun mata pelajaran yang diujikan, jenis-jenis soal yang digunakan, serta cara mengevaluasi ditentukan oleh Madrasah masing-masing.

2. Berdasarkan evaluasi hasil belajar atau nilai ujian akhir

Akhir-akhir ini dikembangkan sistem penerimaan siswa baru yang boleh dikatakan sebagai pengganti sistem tes masuk. Sistem ini menggunakan angka atau nilai ujian akhir nasional (NUAN). Berdasarkan peringkat NUAN dari para calon siswa yang mendaftar ditentukan siapa-siapa yang diterima sebagai siswa baru di suatu Madrasah.[47]

---

[47] Tholib Khasan, *Teori Dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*,( Jakarta: Studia Press), h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penelusuran bakat kemampuan

Yang dimaksud bakat kemampuan disini adalah pembawaan yang menunjukkan adanya potensi-potensi yang cukup bagus. Gambaran tentang adanya pembawaan potensi yang bagus ditunjukkan oleh prestasi siswa dalam berbagai mata pelajaran di Madrasah.[48] Oleh karena itu penelusuran bakat kemampuan ini dilaksanakan dengan cara meneliti atau menjajaki angka-angka prestasi siswa dalam satu atau dua tahun selama siswa mengikuti pelajaran di Madrasah. Dari hasil penjajakan ini dipanggil calon siswa yang kiranya berminat atau bersedia menjadi siswa di suatu Madrasah.

f) Penentuan calon yang diterima

3. Pengorganisasian Siswa

Setelah semua siswa mendaftar ulang, siswa akan dikelompokkan ke dalam kelas-kelas tertentu (apabila jumlahnya lebih satu kelas atau satu jurusan). Pengelompokan ini bertujuan agar pelaksanaan program belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, tertib dan tercapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam mengelompokkan siswa ada beberapa jenis:[49]

---

[48] Tholib Khasan, *Teori Dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, h. 73

[49] TIM FKIP-UMS, *Manajemen Pendidikan Pedoman Bagi Kepala madrasah Dan Guru*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta,2004), h. 44-45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pengelompokan dalam kelas, setiap kelas sekitar 40 siswa, semakin kecil semakin baik. Pengelompokan dilakukan dengan dasar kemampuan akademik siswa, kelas A kemampuan akademik tinggi, kelas B kemampuan akademik sedang, dan kelas C kemampuan akademik rendah misalnya adanya program akselerasi, atau pengelompokan di campur antara anak yang kemampuan akademik tinggi, sedang maupun anak yang kemampuan akademiknya kurang.
b) Pengelompokan berdasarkan bidang studi, pengelompokan ini berdasarkan minat dan bakat siswa. Dasar yang dipakai adalah hasil belajar siswa dan keinginan siswa, misalnya di SMU jurusan IPA, jurusan IPS, dan jurusan Bahasa dan lain sebagainya.
c) Pengelompokan berdasarkan spesialisasi, misalnya jurusan elektronik arus lemah, jurusan elektronik arus kuat, dan sebagainya.
d) Pengelompokan dalam sistem kredit, artinya siswa dikelompokkan berdasarkan mata pelajaran yang di ambil dan satuan kredit yang telah diperoleh.

4. Orientasi Siswa Baru

Orientasi siswa baru sering menjadi tugas panitia penerimaan siswa baru, tetapi juga bisa di tangani panitia yang terpisah. Sebelum tahun 1999 orientasi siswa baru digabungkan dengan penataran P4 bagi siswa atau mahasiswa baru. Sebelum adanya penataran P4, orientasi siswa baru biasanya dinamakan Orientasi Siswa (OS) atau Masa Orientasi Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(MOS).[50] program ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran sebelum siswa atau mahasiswa menerima pelajaran. Acara orientasi biasanya diisi dengan kegiatan:

a) Perkenalan dengan guru dan staf Madrasah lainnya
b) Perkenalan dengan siswa lama
c) Perkenalan dengan pengurus OSIS
d) Penjelasan tentang tata tertib Madrasah
e) Penjelasan program-program Madrasah
f) Penjelasan dan peninjauan fasilitas yang ada di Madrasah

5. Pembinaan dan Pelayanan Siswa

Pembinaan siswa tidak saja dilakukan secara formal melalui kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler, tetapi juga dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat informal, misalnya hubungan antara siswa, hubungan dengan guru, dan hubungan dengan personal Madrasah lainnya serta dengan masyarakat sekitar.[51] Kegiatan ini tidak ada yang baku, masing-masing Madrasah mempunyai lingkungan dan budaya yang berbeda-beda, tapi Madrasah harus memahami dan peka terhadap nilai-nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya.

Pembinaan siswa yang sifatnya informal tersebut perlu didukung dengan tata tertib Madrasah sehingga disiplin siswa dapat terbentuk.

---

[50] Tholib Khasan, *Teori Dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press), h. 75

[51] TIM FKIP-UMS, *Manajemen Pendidikan Pedoman Bagi Kepala Madrasah Dan Guru*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta,2004), h..46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan siswa dapat dilaksanakan secara rutin maupun insidental. Pembinaan siswa terutama diarahkan kepada kematangan pribadi siswa dan kemampuan berdiri sendiri dengan penuh tanggung jawab. Sasaran pembinaan siswa meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pelayanan yang bisa diberikan Madrasah saat ini semakin banyak, tidak saja masalah bimbingan dan penyuluhan untuk mengatasi berbagai masalah bimbingan dan penyuluhan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa, tetapi pelayanan lain misalnya jasa kesehatan, jasa tata boga atau katering, pemondokan, simpan pinjam, dan sebagainya. Pelayanan yang disediakan hendaknya didasarkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

6. Organisasi Siswa

Organisasi Siswa Intra Madrasah merupakan satunya organisasi siswa yang diakui keberadaannya dalam menampung aspirasi siswa dan wadah penyaluran kegiatan sesuai dengan minat dan bakat siswa di luar kurikulum yang sudah diatur. Dengan adanya OSIS siswa diharapkan dapat berlatih organisasi dan dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang teratur dan tertib di bawah bimbingan kepala Madrasah dan guru.[52]

---

[52] TIM FKIP-UMS, *Manajemen Pendidikan Pedoman Bagi Kepala madrasah Dan Guru*, h. 46-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

OSIS disini bersifat otonom artinya tidak berafiliasi dengan organisasi apapun di luar Madrasahnya. Setiap siswa di Madrasah secara otomatis menjadi anggota OSIS di Madrasahnya. Adapun tujuan OSIS

1. Pencatatan murid dalam buku induk
2. Buku kleper
3. Presensi siswa

Kehadiran siswa atau presensi siswa mengandung dua arti yaitu, masalah kehadiran di Madrasah dan ketidakhadiran di Madrasah. Kehadiran atau ketidakhadiran siswa di Madrasah merupakan masalah penting dalam pengelolaan siswa di Madrasah, karena ini sangat berhubungan dengan prestasi belajar siswa[53]. Disamping kehadiran dan ketidakhadiran siswa di Madrasah bisa merupakan gambaran tentang ketertiban suatu Madrasah.

Adapun faktor-faktor penyebab ketidakhadiran siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor non kesehatan, sedangkan sumber-sumber ketidakhadiran siswa adalah sebagai berikut:[54]

1. Lingkungan Madrasah
   a) Suasana Madrasah yang kurang menarik
   b) Letak geografis Madrasah
   c) Sarana pendidikan

[53] Tholib Khasan, *Teori Dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press), h 78
[54] TIM FKIP-UMS, *Manajemen Pendidikan Pedoman Bagi Kepala madrasah Dan Guru*, h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Masalah keuangan

2. Keluarga

a) Kebiasaan dalam masyarakat

b) Bencana alam

c) Siswa sebagai sumber penyebab

3. Mutasi

Mutasi siswa selama ini dipahami sebagai perpindahan siswa dari satu Madrasah ke Madrasah lain. Mutasi siswa sebenarnya bisa dilakukan dalam satu Madrasah, misalnya pindah dari kelas satu ke kelas yang lain (baik vertikal maupun horizontal), atau dari jurusan ke jurusan lainnya.[55] Perpindahan dalam satu Madrasah ini juga perlu mendapatkan perhatian bagi kepala Madrasah maupun guru. Mutasi siswa dalam Madrasah harus dimaksudkan untuk memberikan kondisi atau lingkungan belajar kepada siswa yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan serta bakat siswa.

Sedangkan mengenai perpindahan siswa dari suatu Madrasah ke Madrasah lainnya ini biasanya menggunakan peraturan yang harus diikuti:

a) Pembatasan wilayah

[55] TIM FKIP-UMS, *Manajemen Pendidikan Pedoman Bagi Kepala Madrasah Dan Guru*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta,2004), h. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murid tidak diperkenankan pindah dari Madrasah satu ke Madrasah lain dalam satu wilayah kabupaten. Akan tetapi perpindahan tersebut dibenarkan apabila didasarkan atas alasan yang mendasar, misalnya orang tuanya pindah tempat kerja dan lain sebagainya.[56]

b) Status Madrasah

Murid dari Madrasah swasta, biarpun mutunya lebih baik dari Madrasah negeri, tidak diperkenankan untuk pindah ke Madrasah negeri. Madrasah-Madrasah negeri hanya diperkenankan menerima siswa pindahan dari Madrasah negeri saja.

c) Pindah Madrasah tidak naik kelas

Adakalanya seorang murid yang tidak naik kelas, karena mal atau hal lain, minta keluar dan pindah ke Madrasah lain. Kemudian di Madrasah yang baru ia minta diterima di kelas atas kelasnya yang lama (ia minta dinaikkan kelas).[57] Dalam hal ini Madrasah yang menerima murid pindahan tersebut tidak dibenarkan menerima murid itu dengan menempatkan dikelas yang lebih tinggi dari pada kelas semula.[58]

---

[56] Tholib Khasan, *Teori Dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press), h. 73
[57] Tholib Khasan, *Teori Dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, h. 74
[58] Tholib Khasan, *Teori Dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, h. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Alumni Siswa

Saat ini alumni Madrasah perlu mendapatkan perhatian dari Madrasah, menang secara formal setelah selesai belajarnya hubungan siswa dengan Madrasah selesai, siswa dikembalikan kepada orang tuanya. Tetapi hubungan Madrasah dengan alumni tetap harus dijalin, karena Madrasah akan mendapatkan berbagai macam informasi yang berguna bagi Madrasah maupun siswa yang masih menjadi tanggung jawabnya, misalnya tentang perkembangan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi, informasi tentang pekerjaan dan sebagainya.[59]

Hubungan Madrasah dengan para alumni dapat dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan-pertemuan alumni biasa disebut "reuni". Dalam pertemuan inilah Madrasah bisa memanfaatkan kesempatan guna menjaring berbagai informasi. Madrasah bisa mengumpulkan data-data tentang alumni sangat baik. Oleh karena itu, bagian yang mengelola alumni lebih tepat ditangani wakil kepala Madrasah bagian humas.

5. Kegiatan non akademis siswa

Program kegiatan ekstrakulikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan penyaluran minat dan bakat pada siswa

---

[59] TIM FKIP-UMS, *Manajemen Pendidikan Pedoman Bagi Kepala madrasah Dan Guru*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta,2004), h. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan dapat memperoleh wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai materi pelajaran dalam kurikulum.[60]

Kegiatan ini merupakan pembelajaran informal yang lebih menekankan sosialisasi dan aktualisasi diri siswa akan banyak hal-hal realitas yang membutuhkan komunikasi, kedisiplinan dan kematangan emosional. Hal ini tentu berdampak positif terhadap atmosfer pembelajaran. Pembelajaran-pembelajaran tentang hal itu tentu lebih memperkaya diri siswa dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup kaitannya dengan pembelajaran format motivasi dan semangat yang terarah akan membawa dampak positif terhadap cara belajar mengembangkan pengetahuan, pemanfaatan waktu luang yang positif. Serta dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dari aspek kognitif dan psikomotorik sehingga tidak mengabaikan hakikat dari pendidikan di Madrasah. Pengembangan bakat dan minat siswa berupaya pembinaan pribadi menjadi manusia seutuhnya yang positif.[61] Karena tak jauh menjadi pembahasan materi-materi pembelajaran maka dengan media ini para siswa dapat mengetahui mengenal serta membedakan hubungan antara satu materi pembelajaran dengan materi pembelajaran lainnya.

---

[60] A. Mansur. dkk, *Ontologi Kajian Islam: Tinjauan Filsafat, Tasawuf, Intuisi, Pendidikan Islam, Hadits, Hukum Dan Ekonomi Islam*, (Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel 2005), h. 135

[61] A. Mansur. dkk, *Ontologi Kajian Islam*, h. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Partisipasi siswa merupakan keterlibatan mental, emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan mereka sangat penting bagi pengembangan kegiatan bimbingan dan konseling.[62] Penilaian secara periodik pada program bimbingan dan konseling dapat bermanfaat bagi perubahan dan perbaikan siswa partisipasi sebenarnya merupakan gejala demokratis dimana orang ikut sertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajiban.

## C. TINJAUAN TENTANG PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP MANAJEMEN KESISWAAN

Sebelum membahas lebih lanjut, maka penulis ingin menegaskan kembali beberapa faktor-faktor yang bisa mempengaruhi aktifitas manajemen kesiswaan. Pada bagian ini penulis ingin menekankan kembali bahwa yang ingin dikaji adalah apakah kepemimpinan kepala Madrasah dapat berpengaruh terhadap manajemen kesiswaan. Dalam pembahasan berikutnya adalah dapat atau tidaknya kepemimpinan kepala Madrasah itu dapat berpengaruh terhadap manajemen kesiswaan.

---

[62] A. Mansur. dkk, *Ontologi Kajian Islam*, h..138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peran kepemimpinan kepala Madrasah sebagai administrator terhadap aktivitas manajemen kesiswaan

Kepala Madrasah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan di Madrasah. Oleh karena itu untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik kepala Madrasah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan.[63]

Proses pendidikan tidak dikatakan berhasil apabila administrasi yang ada di Madrasah tidak berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan untuk itu kepala Madrasah berjalan sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsinya sebagai administrasi pendidikan ke dalam pengelolaan Madrasah yang dipimpinnya dan sebagai administrator harus mengorganisasikan semua sumber daya secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam setiap lembaga pendidikan perencanaan merupakan tahap permulaan yang mutlak diperlukan. Akan tetapi perencanaan pendidikan itu tidak saja dilakukan pada permulaan pendidikan melainkan terus menerus dilakukan selama proses pendidikan di Madrasah berlangsung. Dalam manajemen kesiswaan dalam suatu lembaga pendidikan di tekankan untuk menyusun rencana tahunan, yang mana rencana itu merupakan program atau

---

[63] Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 1991), h. 106-107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru bagian kesiswaan dalam menjalankan wewenangnya yang telah diberikan oleh kepala Madrasah mulai dari penerimaan siswa baru sampai dengan akhir tahun pelajaran.

Disini kepala Madrasah dituntut mampu dan menguasai konsep, serta turut dalam menyusun program tahunan yang ada dalam bagian kesiswaan yang diawali dengan penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa atau pembagian ke dalam kelas-kelas, pembinaan dan pelayanan siswa. Serta kepala Madrasah

2. Peran kepemimpinan kepala Madrasah sebagai supervisor terhadap aktivitas manajemen kesiswaan

Supervise merupakan salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur maupaun pengawas saja melainkan juga tugas pekerjaan kepala Madrasah terhadap pegawai-pegawainya. Kepala Madrasah sebagai supervisor harus mampu melakukan pembinaan terhadap manajemen kesiswaaan, misalnya membimbing dan mengawasi guru dalam menyusun program, membangkitkan semangat belajar siswa, membimbing dan mendisiplinkan tata tertib aturan Madrasah, mengembangkan ekstra kurikuler Madrasah untuk menopang skill siswa dalam proses belajar mengajar belajar.[64]

---

[64] TIM FKIP-UMS, *Manajemen Pendidikan Pedoman Bagi Kepala madrasah Dan Guru*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta,2004), h. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peran kepemimpinan kepala Madrasah sebagai pemimpin terhadap aktivitas manajemen kesiswaan

Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan manajemen kesiswaan dalam perjalanan manajemen Madrasah. Kepala Madrasah sebagai pemimpin secara garis besar mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan diantaranya adalah: harus mampu memberi motivasi, dukungan, bimbingan kepada semua guru, staf dan siswa. Dan harus membantu bagian kesiswaan dalam menegakkan tata aturan Madrasah, motivator siswa dan guru, mengembangkan sistem manajerial Madrasah demi kemajuan Madrasah dalam pendidikan siswa.[65]

Dari uraian tersebut diatas tentang kepemimpinan kepala Madrasah dalam manajemen kesiswaan, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala Madrasah sangat berpengaruh terhadap manajemen Madrasah dan manajemen kesiswaan, karena jalan tidaknya sebuah pendidikan di Madrasah dapat di lihat dari manajemen Madrasah dan manajemen kesiswaan, disiplin tidaknya Madrasah juga di lihat dari manajemen yang di jalankan oleh kepala Madrasah. Maka dari itu baik tidaknya manajemen Madrasah dan siswa jangan di nilai dari siswa ataupun guru ataupun staff yang ada di Madrasah, akan tetapi mari kita lihat dan evaluasi bagaimana kerja kepala Madrasah dalam manajemen Madrasah dan

[65] Drs. H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1998), h. 80-81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen kesiswaannya. Akan tetapi, berjalan atau tidaknya manajemen Madrasah dan manajemen kesiswaan untuk lebih detail dan jelasnya masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian lapangan, yang akan penulis paparkan dalam bab selanjutnya.

Dari semua penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan

1. Peran kepemimpinan kepala Madrasah sebagai administrator terhadap manajemen kesiswaan.

   Dalam usaha meningkatkan mutu Madrasah, seorang kepala Madrasah yang bertugas sebagai administrator harus dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas Madrasah misalnya: Gedung, perlengkapan peralatan atau media, keuangan sistem pencatatan atau pendataan, kesejahteraan, dan lain-lain. Tugas-tugas itulah yang membantu guru dalam proses pengajaran dan siswa dalam proses belajar mengajar dan pengembangan skill, baik dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan fasilitas-fasilitas diatas, maupun menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru agama.

   Jadi proses pengajaran tidak dikatakan berhasil apabila administrasi yang ada di Madrasah tidak berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan untuk itu kepala Madrasah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsinya sebagai administrator ke dalam pengelolaan Madrasah yang dipimpinnya jika kepala Madrasah sebagai administrator sudah melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka proses pengajaran dapat berjalan dengan baik pula sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Peran kepemimpinan kepala Madrasah sebagai supervisor terhadap manajemen kesiswaan.

   Kepala Madrasah sebagai supervisor harus mampu meningkatkan mutu guru-guru, murid dan stafnya misalnya membangkitkan semangat, pemenuhan alat-alat perlengkapan Madrasah demi kelancaran pelaksanaan pengajaran, pengembangan dan pembinaan pengetahuan serta ketrampilan dalam proses pengajaran untuk mempertinggi mutu pendidikan dan pengajaran.

3. Peran kepemimpinan kepala Madrasah sebagai pemimpin terhadap manajemen kesiswaan

   Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru agama dalam proses pengajaran. Kepala Madrasah sebagai pemimpin secara garis besar mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan diantaranya adalah: harus mampu memberi motivasi, dukungan, bimbingan kepada semua guru, staf bahkan siswa. Dan harus membantu guru dalam membina kesiswaan sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa, dan membantu guru untuk mengembangkan kegiatan serta membantu dalam mengevaluasi program pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian tersebut yang meliputi tentang kepemimpinan kepala Madrasah dan aktifitas manajemen kesiswaan. Maka, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala Madrasah memiliki peran yang sangat signifikan terhadap manajemen kesiswaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peneliti di dalam menerapkan metode penelitian menggunakan instrumen atau alat agar data yang diperoleh lebih baik.[1]

Dalam suatu penelitian, metodologi menjadi sangat penting bagi seorang peneliti. Ketepatan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula dan dapat dipertanggungkan jawabkan secara ilmiah.[2]

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu mengadakan penelitian pada konteks dari suatu kebutuhan sebagaimana adanya (alami) berdasarkan fakta empiris tanpa dilakukan perubahan dan intervensi oleh peneliti.[3]

Pendekatan itu digunakan untuk melakukan penelititan kaitannya dengan peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. Untuk menghasilkan hasil penelitian yang akurat dan bersifat deskriptif dalam kaitannya peran kepala dalam lembaga pendidikan tersebut dan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan life skill siswa.

---

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 151.

[2] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, Rake Sarasin, 1989), 11.

[3] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 38.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan data, maka peneliti melakukan penelitian dengan nara sumber atau informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: Kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Kepala TU, Staf administrasi kesiswaan, dan pihak lain yang terkait

1. Pendekatan dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis berusaha memahami dan menggambarkan dari subyek penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu berusaha memberikan data secara sistematis dan cermat tentang fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.[4]

Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.[5]

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pernyataan kepala sekolah, staf bagian kesiswaan, dan pihak-pihak terkait yang mengajar maupun belajar di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, baik mengenai pengelolaan siswa, kegiatan yang mendukung perkembangan siswa, pengamatan langsung dari peneliti terhadap lingkungan sekolah dan data-data lainnya yang relevan.

Obyek penelitian yang penulis pilih adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan yang terletak di daerah Jl. Veteran no. 43 Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

---

[4] S. Margono, *Metodologi,* 8.
[5] *Ibid.*, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.[6]

Sumber data penelitian ini terdiri dari tiga bagian yakni manusia, suasana dan dokumentasi. Sumber data manusia disini adalah kepala sekolah, guru, pihak-pihak yang terkait di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. Penelitian terhadap suasana ditujukan pada kegiatan guru bagian kesiswaan dalam melaksanakan pengelolaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. Sedangkan dokumen sebagai sumber data akan berfungsi sebagai indikator dari produk tingkat komitmen subyek yang diteliti.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis berusaha untuk dapat memilih dan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.[7]

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 114.
[7] Soeratno, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UPP AMPYPKN, 1995), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti dari teknik wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Lamongan
2. Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Lamongan
3. Pengelolan kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan

Adapun yang diinterview dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bagian kesiswaan, pengurus OSIS serta hal-hal lain yang terkait.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dengan observasi dalam kita peroleh gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh dengan metode lain.[8] Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi secara langsung karena pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah:

[8] S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Lokasi sekolah
2. Fasilitas yang ada
3. Suasana kerja
4. lingkungan sekolah

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notula rapat, catatan harian dan sebagainya.[9]

Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Struktur Organisasi sekolah
2. Denah sekolah
3. Data para guru, siswa dan pegawai sekolah
4. Perkembangan sarana prasarana

4. Analisis Data

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur,* 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[10]

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.[11] Setelah membaca, mempelajari dan menelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah penyusunan dalam satuan-satuan, satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini selesai, mulailah kini tahap verifikasi atau analisis data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.[12]

---

[10] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 107.

[11] Lexy. J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 104.

[12] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009) Hal.247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# LAPORAN HASIL PENELITIAN

## A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

### 1. Sejarah Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri Lamongan berdiri sejak tahun 1980, bermula dari SP IAIN Sunan Ampel di Bangkalan karena ada kebijakan restrukturisasi kelembagaan di lingkungan Departemen Agama berubah menjadi MAN Bangkalan-Madura, kemudian direlokasi ke Lamongan, lalu berubah menjadi MAN Lamongan sebagaimana tertuang dalam keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1980. Namun sebelum Keputusan Menteri Agama RI tentang relokasi tersebut diterbitkan, MAN Bangkalan sebagai embrio MAN Lamongan telah menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar di Lamongan sejak tahun pelajaran 1979.

Kebijakan relokasi ini diambil sebagai upaya pemerintah atas kebutuhan dan animo masyarakat Kabupaten Lamongan dan sekitarnya yang begitu tinggi akan hadirnya lembaga pendidikan Islam tingkat atas (Madrasah Aliyah Negeri) di satu sisi, dan tentu saja dukungan penuh dari Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan lewat rekomendasi yang diberikan langsung oleh Bupati saat itu, disamping juga sebagai upaya



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah untuk mengurangi atau menjembatani ketidakseimbangan jumlah Madrasah Negeri, baik antar jenjang maupun antar lokasi propinsi, sebagai akibat peNegerian Madrasah Swasta, serta alih fungsi beberapa sekolah Agama Islam Negeri menjadi Madrasah Negeri, sebagai strategi pengembangan Madrasah pada tahun 1967-1978.

Sebelum menempati gedung milik sendiri di jalan Veteran, Madrasah ini pada masa-masa awal perjalanannya masih harus meminjam gedung Sekolah Tinggi Menengah Negeri (STMN) yang saat itu dipakai sekolah Tehnik PGRI {sekarang SLTPN 4 Lamongan} sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan proses belajar mengajar, tentu saja pelaksanaannya menunggu proses kegiatan belajar mengajar di STM selesai, yakni setelah jam 12.00 WIB. Kemudian seiring dengan semakin meningkatnya jumlah siswa dan terbatasnya lokal belajar yang ada di ST, maka pada tahun kedua disamping di ST, pelaksanaan kegiatan poses belajar mengajar juga menempati gedung kantor Departemen Agama Kabupaten Lamongan yang saat itu masih berada di Jalan KH.A. Dahlan.

Baru pada tahun pelajaran 1984/1985 setelah mendapatkan proyek pembangunan satu unit gedung dengan tiga lokal belajar, satu ruang administrasi dan guru serta satu ruang kepala, proses kegiatan belajar mengajar bisa menempati gedung sendiri diatas areal tanah seluas 3. 096 M2, itupun baru tiga kelas, sementara dua kelas lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih menempati gedung Kandepag Kabupaten Lamongan, dan baru tahun 1985 secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan di gedung milik sendiri tepatnya di Jalan Veteran.[1]

Sejak direlokasi ke Lamongan tahun 1979 kemudian resmi menjadi MAN Lamongan tahun 1980 sampai dengan tahun 2009, Madrasah ini telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah dimulai dari:

a) Drs Rusydi (yang saat itu kepala seksi Pergurais pada Kandepag Kabupaten Lamongan) sebagai PLH kepala Madrasah tahun 1979-1980.
b) Drs. Suwarno tahun 1980-1989
c) Drs. Busyiri tahun 1989-1993
d) H. Endro Suprapto, BA tahun 1993-1999
e) Drs. H. Imam Ahmad, M.Si tahun 1999-2005
f) Drs. H. Abdul Mu'thi, SH, MPd tahun 2004-2008
g) Drs. H. Supandi, S.Pd. M.Pd 2008-Sekarang

[1] Dokumentasi MAN Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Tujuan Pendidikan

### a. Visi dan Misi

**Visi:**

Terwujudnya Generasi Islam Yang Unggul Dalam Prestasi, Terampil Dan Berwawasan Lingkungan

**Misi:**

1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amAliyah keagamaan Islam di Madrasah
2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
4) Menumbuhkan semangat unggul secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
5) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Mengembangkan life-skill atau keterampilan dalam setiap aktivitas pendidikan untuk mengantarkan siswa siap hidup mandiri
7) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
8) Mengambangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan
9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan
10) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

**b. Obsesi Madrasah**

Memasuki era global yang penuh persaingan dan tantangan, MAN Lamongan terus memacu diri untuk menjadi salah satu Sekolah Menengah Umum terkemuka di Kabupaten Lamongan menuju obsesi besarnya sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan jalinan dari 3 model lembaga pendidikan (3 in 1), yakni lembaga pendidikan pesantren, sekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan, agar mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas integral, yakni memiliki pemahaman dan wawasan keilmuan yang luas, kecakapan teknologi tinggi serta dengan dasar keimanan dan ketaqwaan yang kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**c. Tujuan Madrasah**

**a) Tahap I (2008-2010):**

1. Meningkatkan pengamalan slogan SIPSS (Salam, Infaq, Puasa Sunnat, Shalat, dan Senyum) pada seluruh warga sekolah
2. Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan
3. Mewujudkan tim Olimpiade Matematika, IPA, Ekonomi, ICT, LKTI dan tim olahraga maupun kesenian yang mampu bersaing di tingkat propinsi dan nasional
4. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi favorit.
5. Meningkatkan jumlah lulusan yang di terima di dunia usaha dan industri
6. Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan kebersihan dan keindahan di lingkungan Madrasah

**b) Tahap II (2011-2013)**

1. Meningkatkan Prestasi tim Olimpiade matematika, IPA, Ekonomi, ICT, LKTI, dan tim olahraga maupun kesenian yang mampu bersaing di tingkat dan nasional
2. Meningkatkan kwantitas dan kwalitas sarana dan prasarana serta pemberdayaan nya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa arab dan Inggris secara aktif
4. Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkwalitas lebih baik dari lembaga pendidikan yang lain di Kabupaten Lamongan dan diperhitungkan di Jawa Timur[2]

[2] Dokumentasi MAN Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**d. Struktur Organisasi MAN**

**Struktur Organisasi Kominete Madrasah/ BP3**

**MAN Lamongan**

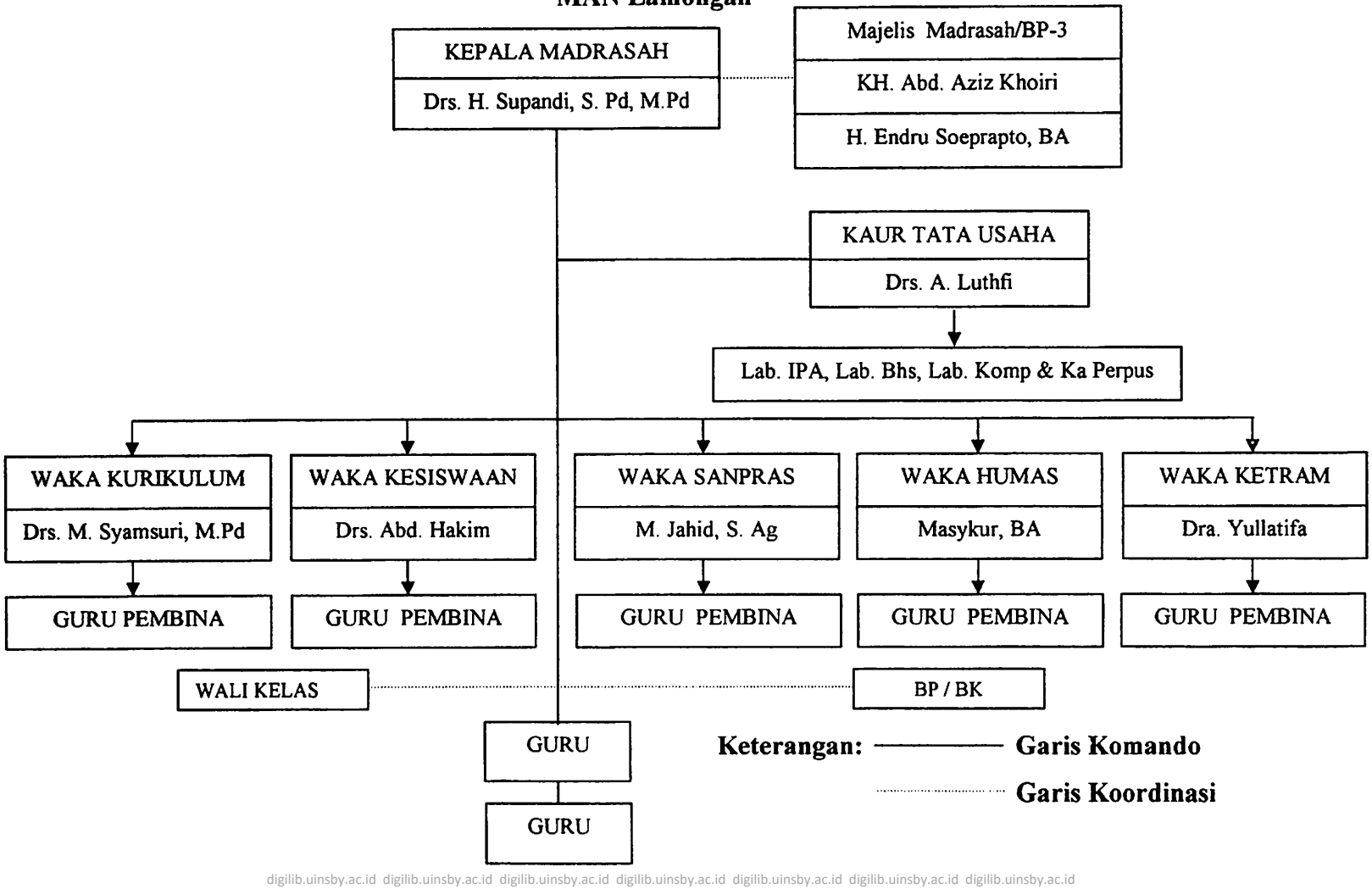




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**SRUKTUR ORGANISASI KOMITE SEKOLAH MADRASAH ATAU BP3 MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMONGAN**

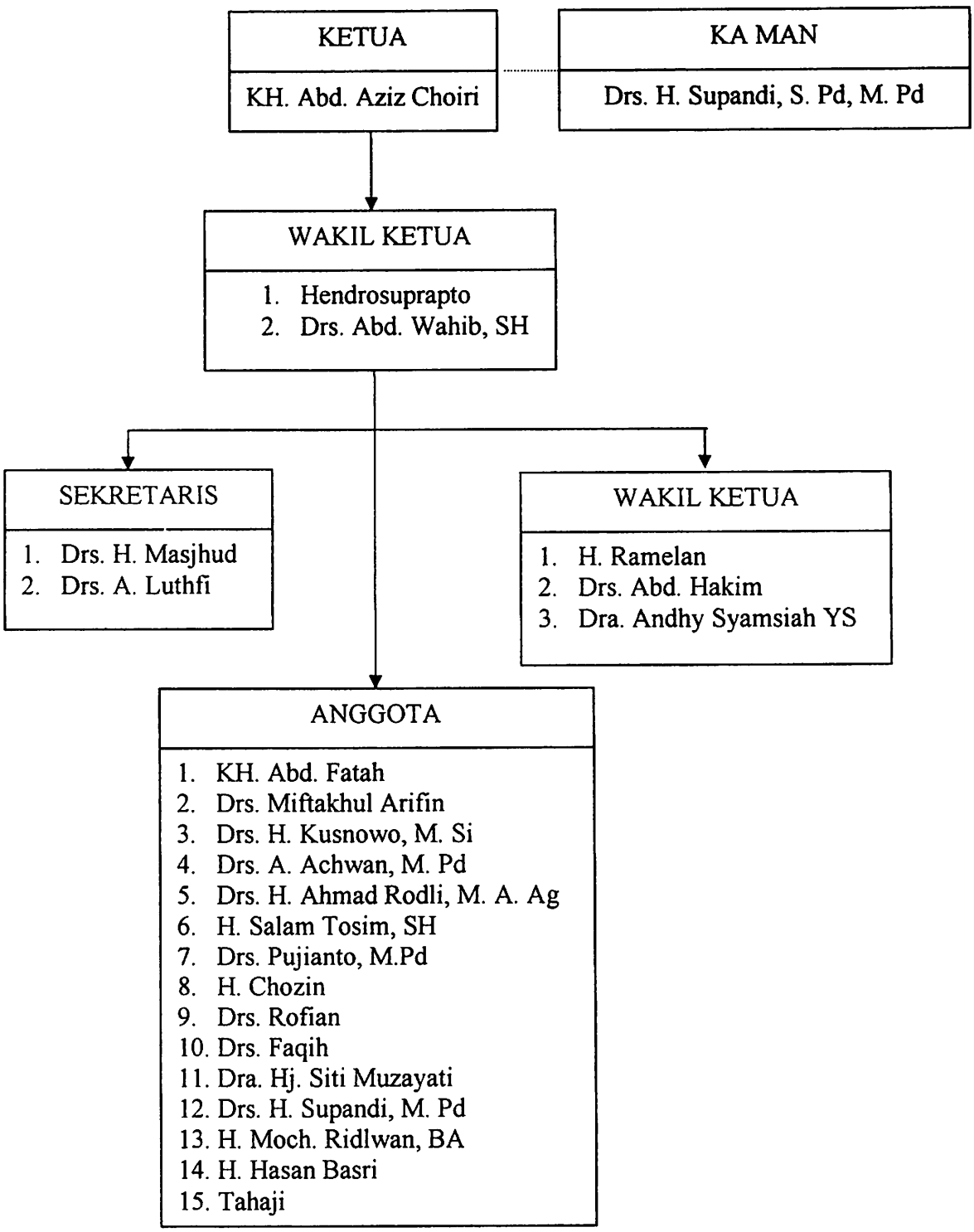


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Keadaan Guru dan Siswa**

a. Tenaga pendidik dan kependidikan

**TABEL 3.1**

**TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN**

| Status | Lk | Pr | Jumlah |
|---|---|---|---|
| Guru tetap Diknas | 26 | 25 | 51 |
| Guru honorer (GTT) | 16 | 11 | 27 |
| Jumlah | 42 | 34 | 78 |

Sumber: Dokumen MAN Lamongan

b. Karyawan

**TABEL 3.2**

**KARYAWAN**

| Status | Lk | Pr | Jumlah |
|---|---|---|---|
| Pegawai tetap | 1 | - | 1 |
| Pegawai tidak tetap | 4 | 6 | 10 |

Sumber: Dokumen MAN Lamongan

**TABEL 3.3**

**DATA GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMONGAN**

**TAHUN PELAJARAN 2005/2006**

| No | Nama guru | Pendidikan terakhir | Jahatan/bidang studi yang diajarkan |
|---|---|---|---|
| 1. | Drs H. Supandi, S.Pd., M.Pd | S2 Uneversitas PGRI Adi Buana | Kepala Sekolah, BP/ BK |
| 2. | Masykur, BA | SM. IAIN Fak. Tarbiyah | Waka kesiswaan, Al-Qur'an Hadist |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3. | M. Jahid, S. Ag | S1, STIT Muhammadiyah | Waka Sarana dan Prasarana, Pendidikan Kewarganegaraan BP/ BK, Aqidah Akhlak |
| 4. | Drs. Abdul Hakim, M.Pd | S2 Uneversitas PGRI Adi Buana | Waka Keterampilan, Fisika |
| 5. | Dra. Yulatifah | S1 IKIP Surabaya | BP/ BK |
| 6. | Khuzaimatul Ilmiyah, S.Pd | S1 Universitas Malang | BP/ BP, Fiqih |
| 7. | Dra. Hj. Nuri Fatmawati. CH, M.Ag | S2 UNISLA Lamongan | Bahasa Arab |
| 8. | H. Ali Mudji, S. Ag | S1 STIT Sunan Giri Lamongan | Bahasa Indonesia |
| 9. | Dra. Hj. Siti Muazayati R | S1 UNMUH FKIP | Biologi |
| 10. | Dra. Sumarmiyati | S1 UNMUH Surabaya | Bahasa Inggris |
| 11. | Dra. Wiwik Muyasaroh A | S1 IAIN Sunan Ampel Malang | Al-Qur'an Hadist, Fiqih |
| 12. | Dra. Sulaimah | S1 IAIN Fak. Tarbiyah | Pendidikan Kewarganegaraan |
| 13. | Dra. Hj. Sri Rahayati | S1 FKIP IKIP Yogya | Sejarah Nasional dan Umum Tata Negara dan Sosiologi |
| 14. | M. Aksan, S.Pd | S1 Agama Islam UNSURI | Matematika |
| 15. | Drs. Isa Anshori, M. Si | S2 UNAIR Surabaya | Fisika |
| 16. | Drs. Supranoto | S1 IAIN Fak. Tarbiyah Malang | Matematika Kimia |
| 17. | Drs. Zainul Arifin | S1 FKIP UNEJ | Kimia |
| 18. | Dra. Ifdah Fadliyah | S1 IAIN Yogya | Matematika |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 19. | Dra. Ivvah Rufaidah | S1 IKIP Surabaya | Sejarah Budaya, Sejarah Nasional dan Dunia |
| 20. | Eli Tri Puspita, S. Pd | S1 IKIP Surabaya | Keterampilan Reparasi RTV, |
| 21. | Dra. Hj. Ida Safiatur Rahmah | S1 IAIN Sunan Ampel Malang | Bahasa Arab |
| 22. | Nunik Zubaidah, S.S | S1 F. Sastra UNEJ | Keterampilan Mebelair |
| 23. | Purnomo, S.Pd | S1 FKIP UNISDA | Keterampilan Mebelair, Fisika |
| 24. | Drs. Agus Zulianto | S1 IKIP Malang | Keterampilan Reparasi RTV, |
| 25. | Sufyan Hadi, S. Pd | S1 IKIP Malang | Tekhnologi Infokom |
| 26. | Annas Abdul Nasir, S. Pd | S1 IKIP Surabaya | Geografi, Sosiologi |
| 27. | Suminto, S. Pd | S1 IKIP Surabaya | Bahasa Inggris |
| 28. | Dra. Lilik Rahmah, M.M | S2 UNMUH Malang | Keterampilan Tata Busana |
| 29. | Lailatur Rahmah, S. Pd | S1 IKIP Surabaya | Ekonomi |
| 30. | Drs. Moch. Chozin | S1 Adab | Aqidah Akhlak, SKI |
| 31. | Yekti Handayani, S. E | S1 Widya GM | Biologi |
| 32. | Umi Shaidah, S.Ag, M.Pd | S1 UNESA | Ekonomi |
| 33. | Hartini, S. Pd | S1 UNHALU | Fiqih |
| 34. | Dra. Jumi'ah | S1 UMS | *Bahasa Inggris* |
| 35. | Drs. H. Masduki Yasin | S1 Tarbiyah IAIN Surabaya | Kimia, Sosiologi Pendidikan Jasmani |
| 36. | *Mu'tamir, S. Pd* | *S1 IKIP PGRI* | Kimia, Sosiologi |
| 37. | Dra. Dwi Sugih Astuti | S1 IKIP Malang | Biologi, UKS |
| 38. | Fitriah Kusuma | S1 UNESA Surabaya | Bahasa Inggris Bahasa Indonesia |
| 39. | Siti Aminah, S. Pd | S1 MIPA IKIP | Teknologi Infokom, Keterampilan |
| 40. | Siti Kholifah, S. Pd | S1 UMM FKIP Biologi | RTV, Kesenian |
| 41. | Endro Edi Utomo, S.Pd | S1 UNMUH | Bahasa Inggris, Keterampilan |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 42. | Sa'i, S. Pd | S1 FKIP UNISMA | Tata Busana, Fisika |
| 43. | Rouf Baedlowi, S.Ag | S1Tarbiyah IAIN | Fisika |
| 44. | Endro Tri Wahyudiono, S.Pd | S1 UNESA | *Biologi, Geografi, UKS* |
| 45. | Titik Lestari, S. Pd | S1 FBPS UNESA | Ekonomi |
| 46. | Elvi Laelativa, S. Pd | S1/ AKTA IV PGRI | Matematika,*Geografi,Pendidikan Jasmani* |
| 47. | Imam Susanto, S. Pd | S1 UNESA | Bahasa dan Sastra Indonesia |
| 48. | *Siti Halimah, S. Pd* | *S1/ Akta IV UNEJ* | Ekonomi |
| 49. | Sabtin, S. Pd | S1 UNISDA | Bahasa Inggris |
| 50. | Siti Rohani, S. Pd | S1 Univ. Adi Buana | Ekonomi |
| 51. | *Drs. Khomil Anam* | *S1 IKIP Surabaya* | Ekonomi |
| 52. | *M. Farid Muzaidin, S. Pd* | *S1 IKIP Surabaya* | BP/ BK |
| 53. | Isrowiyah, S. Pd | S1 IKIP Surabaya | Biologi |
| 54. | Drs. Ec. H. A. Masjhadi, M.Si | S1 UPB Surabaya | Sejarah Nasional dan Dunia, Sosiologi |
| 55. | *Inayati Masfufah, S. Sos* | S1 UNEJ | Penjaskes |
| 56. | Elli Purwati, S. Pd | S2 IKIP Surabaya | Bahasa Indonesia |
| 57. | *Nurul Badriyah, S. E* | S1 UNISMA | Penjaskes |
| 58. | Dra. Susilowati | S1 UNDAR JOMBANG | Matematika<br>Al-Qur'an dan Hadist |
| 59. | Nurul Khomsatum M, S.Pd | S1 UNMUH Malang | Sastra Indonesia |
| 60. | Amar, S. Pd | S1 IKIP Malang | Bahasa Indonesia |
| 61. | Afif Hajiry, S. Pd | S1 IKIP Malang | Antropologi |
| 62. | Suharsono, S. Pd | S1 UNM Malang | |
| 63. | Kasduni, S. Pd | S1 UNESA Surabaya | BP/ BK |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 64. | *M. Sholahuddin, S. Pd* | S1 UNISDA | Aqidah Akhlak |
| 65. | Khoirul Mutrofin, S. Pd | S1 Syari'ah IIQ | Kesenian |
| 66. | Anis Choirun Niswatin, S.Pd | S1 UNESA Surabaya | Sastra Inggris |
| 67. | *Maskub, S. Pd* | S1 IKIP PGRI Malang | Keterampilan Tata Busana<br>Teknologi Infokom |
| 68. | M. Sholikan, S. Pd | S1 UNESA Surabaya | Pendidikan Kewarganegaraan<br>Bahasa Jepang |
| 69. | M. Shohibul Muhtadin, S.Pd | S1 UNDAR Jombang | Teknologi Infokom |
| 70. | Rikza, S. Pd. I | S1 PAI STAIN | Basaha Arab |
| 71. | *M. Husni Taufiq, S. Pd* | S1 UNESA Surabaya | |
| 72. | Aulia Rosyidah, S. Pd | S1 STAIN Malang | |
| 73. | *Anik Indayani, S. Pd* | UNESA Surabaya | |
| 74. | M. Sholihin, S.E | S1 UNISLA | |
| 75. | Faudziyatul Iffah, S. Ag | S1 PAI IAIN | |
| 76. | Rahayu, S. Pd | S1 UNESA Surabaya | |
| 77. | Midhol Huda | S1 STIE Ahmad Dahlan | |
| 78. | Drs. A. Luthfi, M.Sa | S2 WR.Supratman | |

Sumber: Dokumen MAN Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keadaan Siswa

1. Jumlah siswa MAN Lamongan Keseluruhan Tahun Pelajaran 2009/2010

**TABEL 3.4**

**JUMLAH SISWA**

| Jenis kelamin | Kelas X | Kelas XI | Kelas XII | Jumlah | % |
|---|---|---|---|---|---|
| Siswa laki-laki | 141 | 140 | 114 | 395 | 32.5 |
| Siswa Perempuan | 273 | 262 | 285 | 820 | 67.48 |

Sumber: Dokumen MAN Lamongan

2. Jumlah Peminat yang masuk di MAN

**TABEL 3.5**

**PENERIMAAN SISWA BARU**

| No | Tahun Pelajaran | Jumlah Pendaftar | Siswa Yang Diterima |
|---|---|---|---|
| | | Jml | Jml |
| 1 | 05 / 06 | 505 | 348 |
| 2 | 06 / 07 | 387 | 363 |
| 3 | 07/ 08 | 970 | 372 |
| 4 | 08/ 09 | 896 | 425 |
| 5 | 09/ 10 | 918 | 414 |

Sumber: Dokumen MAN Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jumlah Siswa Dari Tahun ke Tahun

**TABEL 3.6**

**KEADAAN SISWA**

| No | TAPEL | Kelas 1 | | | Kelas 2 IPA | | | Kelas 2 IPS | | | Kelas 2 Bahasa | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | L | P | Jml | L | P | Jml | L | P | Jml | L | P | Jml |
| 1 | 05/ 06 | 142 | 221 | 363 | 33 | 96 | 129 | 67 | 55 | 122 | 20 | 64 | 84 |
| 2 | 06 / 07 | 116 | 252 | 368 | 29 | 96 | 125 | 61 | 58 | 119 | 31 | 55 | 86 |
| 3 | 07 / 08 | 126 | 302 | 428 | 32 | 119 | 151 | 55 | 69 | 124 | 21 | 55 | 76 |
| 4 | 08 / 09 | 145 | 269 | 414 | 46 | 144 | 190 | 52 | 90 | 142 | 23 | 52 | 75 |
| 5 | 09 / 10 | 141 | 273 | 414 | 48 | 137 | 185 | 61 | 76 | 137 | 31 | 49 | 80 |

| No | TAPEL | Kelas 3 IPA | | | Kelas 3 IPS | | | Kelas 3 Bahasa | | | Jumlah Semua | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | L | P | Jml | L | P | Jml | L | P | Jml | L | P | Jml |
| 1 | 05/ 06 | 37 | 94 | 131 | 59 | 65 | 124 | 25 | 66 | 91 | 383 | 661 | 1.004 |
| 2 | 06 / 07 | 31 | 95 | 126 | 63 | 55 | 118 | 19 | 64 | 83 | 350 | 675 | 1.025 |
| 3 | 07 / 08 | 30 | 95 | 125 | 60 | 56 | 116 | 28 | 55 | 83 | 352 | 751 | 1.103 |
| 4 | 08 / 09 | 32 | 119 | 151 | 54 | 69 | 123 | 21 | 52 | 73 | 373 | 795 | 1.168 |
| 5 | 09 / 10 | 46 | 143 | 189 | 46 | 90 | 136 | 22 | 52 | 74 | 395 | 820 | 1.215 |

Dokumentasi MAN Lamongan

**3. a. Keadaan Sarana dan Prasarana Fisik**

**TABEL 3.7**

**SARANA DAN PRASARANA**

| No | Nama | Jumlah |
|---|---|---|
| | Tanah | 15.525 $m^2$ |
| | Ruang Belajar | 28 |
| | Ruang Kepala Madrasah | 1 |
| | Ruang Guru | 1 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | Ruang Tata Usaha | 1 |
| | Ruang Tamu | 1 |
| | Ruang Kamad | 1 |
| | LAB IPA | 2 |
| | LAB Bahasa | 2 |
| | LAB Komputer | 3 |
| | Musholla | 1 |
| | Ruang Perpus | 1 |
| | Ruang Koperasi Madrasah | 1 |
| | Ruang BP | 1 |
| | Gedung Keterampilan: | |
| | - Ket. Tata Busana | 1 |
| | - Ket. Service Radio&TV (Listrik) | 1 |
| | - Ket. Pertukangan | 1 |
| | Ruang OSIS | 1 |
| | WC Murid | 30 |
| | WC Guru/ Pegawai | 5 |
| | Ruang Gudang | 1 |
| | Kafe (7 Stand) | 1 |
| | Tempat Sepeda Motor Murid | 1 |
| | Menara Air | 1 |
| | Lapangan volley | 2 |
| | Lapangan futsal | 2 |
| | Lapangan Basket | 1 |
| | Badminton | 1 |
| | Tenis Meja | 1 |
| | Climbing | 1 |
| | Ruang Drum Band | 1 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | Ruang UKS | 2 |
| | Ruang Band | 1 |
| | Ruang Aula | 1 |
| | Ruang Kantin | 1 |

**b. Prestasi yang Diraih Sekolah/ Siswa**

**TABEL 3.8**

**DAFTAR/ DATA KEJUARAAN TAHUN 2008/2009**

| Tahun | Nama Lomba | Penyelenggara | Juara Ke | Tingkat |
|---|---|---|---|---|
| 2008 | Olimpiade Akuntansi | Pemkab Lamongan, Gresik, Tuban | I | Kabupaten |
| 2008 | Duta Wisata Yak Lamongan | Pemkab | Favorit | Kabupaten |
| 2008 | Olympiade Matematika | UNISDA Lamongan | II | Kabupaten |
| 2008 | Olympiade Matematika | UNISDA Lamongan | II | Kabupaten |
| 2008 | Cerdas Cermat Studi Ekonomi | Pemkab | II | Kabupaten |
| 2008 | evakuasi LGI Tingkat wira putri | SMAN 1 Kedumpring | I | Kabupaten |
| 2008 | Evakuasi DU LGI I GITAPRAJA | SMAN 1 Kedumpring | I | Kabupaten |
| 2009 | Futsal Competition | Pemkab Lamongan | I | Kabupaten |
| 2009 | Lomba Menyanyi Bahasa Jepang | Pemkab | I | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2009 | Olimpiade SAINS bid. Studi kimia | | | |
| 2009 | Olimpiade SAINS bid. Studi Biologi | | | |
| 2009 | Lomba web blog | | II | |
| 2009 | Lomba pidato bahasa Inggris (Porseni MA) | | III | Propinsi ` |

Dokumentasi MAN Lamongan

**c. Data Siswa yang melanjutkan Ke Perguruan Tinggi**

**TABEL 3.9**

**SISWA YANG MELANJUTKAN KE JENJANG LEBIH TINGGI**

**(6 TAHUN TERAKHIR)**

| No | Tahun pelajaran | Jumlah lulusan | Rata-Rata NUN | | | Melanjutkan ke PT |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Bahasa | IPA | IPS | |
| 1 | 2003/2004 | 310 | 7.23 | 6.10 | 5.94 | 139 |
| 2 | 2004/2005 | 312 | 7.73 | 6.98 | 7.21 | 156 |
| 3 | 2006/2006 | 345 | 7.96 | 8.61 | 8.12 | 193 |
| 4 | 2006/2007 | 325 | 8.49 | 8.12 | 8.28 | 198 |
| 5 | 2007/2008 | 321 | 8.38 | 8.33 | 8.33 | 203 |
| 6 | 2008/2009 | 344 | 8.16 | 8.73 | 8.36 | 215 |

Dokumentasi MAN Lamongan

## B. PENYAJIAN DATA

Data yang akan penulis sajikan ini merupakan hasil penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala Madrasah terhadap manajemen kesiswaan, adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasi yang penulis pilih yaitu di MAN Lamongan. Untuk memperjelas dalam penyajian data ini maka disusun berdasarkan 3 katagorisasi yaitu:

1. Bentuk kepemimpinan kepala Madrasah di MAN Lamongan
2. Aktivitas manajemen kesiswaan di MAN Lamongan
3. Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap aktivitas manajemen kesiswaan di MAN Lamongan

**a. Data Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Selanjutnya peneliti akan menyajikan data dari hasil observasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi sebagai berikut:

a. Kemampuan kepala sekolah sebagai administrator

Kemampuan kepala sekolah sebagai administrator ditunjukkan dengan kemampuan mengatur dan mengontrol administrasi personalia, administrasi keuangan, administrasi sarana dan prasarana (peralatan dan perlengkapan) PBM, administrasi kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi humas, dan administrasi keterampilan yang dilakukan secara intens.

Seperti yang dinyatakan juga oleh waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa

".....untuk meningkatkan kualitas lulusan sekolah ini maka kami staf kesiswaan menegakkan kedisiplinan dan tata tertib siswa yang sudah tertulis. Selain itu, istilah untuk pengelompokan siswa memang tidak diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi kecemburuan sesama siswa, kami memakai istilah konsolidasi yakni mempersatukan anak berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

parameter-parameter tertentu sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial....."[3]

".....bapak Supandi itu memberikan kepercayaan kepada bagian TU untuk mengurus administrasi peserta didik dan lainnya. Beliau pandai menempatkan para stafnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing di bidangnya. Contohnya dalam penulisan format keuangan itu saya buat sendiri sedangkan kepala sekolah tidak mau menetapkan format penulisannya seperti ini, jadi memudahkan saya dalam bekerja untuk mengatur keuangan sekolah sesuai dengan format penulisan yang saya buat, tidak terlalu ruwet itu bagi saya..."[4]

Hal sama juga dituturkan oleh waka urusan Humas, sebagai berikut

".....untuk meningkatkan mutu produk lulusan dalam bidang keagamaan, maka diadakan lomba-lomba dan diadakan pengajian-pengajian keagamaan dengan mengundang ustadz dari luar atau ustadz yang agak terkenal agar siswa siswi semangat dalam mendengarkan dan lebih baik kalau bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya....."[5]

Bapak Hasan sebagai waka urusan kurikulum juga mengatakan

".....untuk meningkatkan kualitas dari segi akademik, maka bagian kurikulum mengadakan tambahan pelajaran untuk kelas XII, mengadakan latihan-latihan ujian dan soal-soal untuk menghadapi ujian nasional sedangkan untuk kelas X dan XII diadakan ujian atau ulangan harian dan semester guna mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah ini....." [6]

Waka sarana dan prasarana, juga mengatakan kaitannya dengan mutu produk (lulusan)

".....untuk meningkatkan mutu lulusan, maka bagian sarana dan prasarana mengadakan program pembangunan, yaitu laboratorium IPA dan laboratorium IPS, karena pada saat ini minat siswa kepada kedua jurusan ini sangat banyak. Dengan alasan bahwa fasilitas sangat besar perannya dalam membantu kelancaran KBM....." [7]

---

[3] Wawancara dengan bpk. Masykur, Ka Ur Kesiswaan madrasah aliyah negeri lamongan 22 Juni 2009
[4] Wawancara dengan bagian keuangan madrasah aliyah negeri lamongan 23 Juni 2009
[5] Wawancara dengan Ka, humas madrasah aliyah negeri lamongan 23 Juni 2009
[6] Wawancara dengan Ka, kurikulum madrasah aliyah negeri lamongan 23 Juni 2009
[7] Wawancara dengan Ka. Sarana prasarana madrasah aliyah negeri lamongan 23 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa siswi anggota OSIS juga mengatakan hal yang serupa berkaitan dengan peningkatan mutu lulusan, yaitu:

".....dalam usahanya untuk menciptakan lulusan yang berkualitas dari sekolah ini, maka sekolah ini juga meningkatkan kedisiplinan siswa, baik mau masuk sekolah maupun pulang sekolah, kerapian dan penampilan siswa juga diperhatikan....."[8]

Dari hasil observasi dan pemaparan dari para informan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kepala madrasah aliyah negeri lamongan dalam tugasnya sebagai administrator beliau memberikan kewenangan kepada stafnya dalam menjalankan tugasnya dan selalu memberikan pengarahan dalam hal administrasi pendidikan untuk mencapai tujuan madrasah yang telah ditetapkan dan meningkatkan mutu pendidikan.

b. Kemampuan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

1. Kemampuan dalam supervisi perorangan

Hal ini bisa kita lihat dari tindakan kepala sekolah yaitu melakukan observasi kepada tiap-tiap waka dalam menjalankan tugasnya. Disamping itu juga kepala sekolah mengadakan bimbingan terhadap tentaga pendidik dan kependidikan tentang cara mengatasi problema yang dialami siswa dan mengadakan bimbingan dalam mengatasi masalah atau kendalam dalam menjalankan tugasnya. Serta

[8] Wawancara dengan OSIS madrasah aliyah negeri lamongan, 25 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan bimbingan kepada guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.

2. Kemampuan dalam supervisi kelompok

Dalam hal ini kepala sekolah mengadakan rapat-rapat dalam menyelesaikan persoalan, bukan hanya itu saja disini juga kepala sekolah menyusun kegiatan atau program sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga membuat diskusi kelompok untuk mencari gagasan baru dan melaksanakan penataran-penataran guna meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan.

Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa informan, untuk mendapatkan informasi tentang kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor. Berkaitan dengan hal ini kepala sekolah mengatakan:

".....setiap ada permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, saya selalu memanggil baik itu perorangan maupun secara kelompok yang berupa rapat dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik dan mencarikan solusinya. Dan saya juga merapatkan dengan para staf dalam menyusun program kerja madrasah....."[9]

Hal serupa dikatakan oleh tenaga pendidik

" .....dalam upayanya untuk meningkatkan mutu tenaga pendidiknya, dengan mengikutkan para guru dalam MGMP, seminar-seminar pendidikan dan umum, contohnya seminar pasar modal, mengadakan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain baik itu swasta atau negeri, menggalakkan kerja secara profesional dengan cara pembagian tugas secara jelas dan transparan....."[10]

---

[9] Wawancara dengan bpk. Supandi kepala madrasah aliyah negeri lamongan 20 juli 2009
[10] Wawancara dengan guru madrasah aliyah negeri lamongan 10 Juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian juga dengan pernyataan staf

".....kepala sekolah yang sekarang lebih bisa menerima saran dan masukan dari para stafnya, beliau lebih bersifat demokratis dan tidak otoriter....."[11]

".....saya merasa senang dengan kepala sekolah yang sekarang karena tidak terjadi kesenjangan yang tajam antara kepala sekolah dan stafnya, sehingga kita seperti partner kerja yang cocok untuk menjalankan roda organisasi (lembaga sekolah ini)...."[12]

Dari observasi yang peneliti lakukan di madrasah aliyah negeri lamongan dan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervise dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat tinggi. Bisa dilihat mulai dari kepala sekolah, beliau selalu bernampilan eksentrik, segar dan energik didepan para stafnya. Disisi lain beliau juga sering mengontrol lingkungan sekolah dengan berkeliling untuk melihat kinerja dari para staf dan memebrikan bimbingan baik itu secara kelompok maupun individ.

c. Kemampuan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kemampuan memprediksi tentang masa yang akan datang, ini bisa di lihat dari visi dan misi yang mana bisa menggambarkan tentang tujuan yang diinginkan oleh kepala sekolah agar out put dari Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini mampu untuk menjawab tantangan masa depan. Dalam menentukan suatu kebijakan, kepala sekolah selalu

[11] Wawancara dengan bpk lutfi selaku kepala TU 23 juni 2009
[12] Wawancara dengan staf TU 23 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertimbangkan dan melibatkan para staf-staf dalam pengambilan keputusan, yang mana nantinya bisa diterima dan dilaksanakan oleh semua pihak dengan penuh tanggung jawab. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah mengusahkan untuk pengadaan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dan pengembangan diri siswa. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah

".....dalam hal gaya kepemimpinan, saya memberikan kewenangan penuh kepada staf dan dilain sisi saya juga membuat keputusan-keputusan sendiri terkait kedudukan saya sebagai seorang pemimpin...."[13]

Hal serupa dinyatakan juga oleh waka kesiswaan, belaiau mengatakan bahwa

".....kepala sekolah yang sekarang itu lebih fleksibel dan bebas, artinya setiap stafnya, baik itu urusan kesiswaan seperti saya, ataupun staf yang lain diberikan keleluasaan wewenang dalam memutuskan format pelaksanaan program yang penting selesai tepat waktu dan sesuai dengan visi dan misi sekolah..."[14]

Bapak luthfi selaku kepala TU menambahkan bahwa

".....saya merasa senang dengan kepala sekolah yang sekarang karena tidak terjadi kesenjangan yang tajam antara kepala sekolah dan stafnya, sehingga kita seperti partner kerja yang cocok untuk menjalankan roda organisasi (lembaga sekolah ini)...."[15]

Salah satu siswa anggota OSIS juga menegaskan bahwa

".....kami senang dengan kepala sekolah sekarang ini, karena selain selalu memperhatikan kami beliau juga sering memberikan pengarahan kepada kami dalam menjalankan OSIS...."[16]

Dari pemaparan hasil interview diatas dan dari hasil observasi peneliti dilapangan, maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah

---

[13] Wawancara dengan Bpk Drs. Supandi, MPd selaku kepala madrasah aliyah negeri lamongan
[14] Wawancara dengan Ka. Ur kesiswaan 22 juni 2009
[15] Wawancara dengan kepala TU 23 Juni 2009
[16] Wawancara dengan Anggota OSIS 25 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupaka seorang pemimpin yang sangat disiplin dalam bekerja, mengetahui kemampuan masing-masing stafnya, mempunyai jiwa yang optimis, tidak membedakan seragam antara kepala sekolah dengan para stafnya, selalu memberikan motivasi

**b. Data Tentang Manajemen Kesiswaan**

Dari hasil penelitian mengenai kegiatan manajemen kesiswaan di MAN Lamongan bahwa bentuk pelaksanaan manajemen berupa manajemen partisipatif (button up) yang disebut juga dengan tipe professional yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin melibatkan partisipasi aktif dari para staf dan dewan guru dalam pengambilan keputusan pada setiap rapat dewan guru dan bekerja sama untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas, siap berkompetisi serta menjadi sekolah alternatif masyarakat khususnya wilayah Lamongan..

Hasil penelitian mengenai kegiatan manajemen kesiswaan di MAN Lamongan, mencakup beberapa aspek. Aspek pengadaan guru baru meliputi kegiatan penentuan kebutuhan, rekrutmen dan seleksi. Sedangkan aspek pembinaan dan pengembangan mutu guru diperuntukkan bagi seluruh jajaran guru yang ada di MAN Lamongan baik guru lama maupun guru baru.

1. Perancanaan Kesiswaan

**TABEL 3.10**

**PERENCANAAN KESISWAAN**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| Jumlah kelas | Paguber | Jalur prestasi | Jalur tes | Siswa diterima |
|---|---|---|---|---|
| 10 kelas | 40/30 siswa | 60 siswa | 340 siswa | 400 siswa |

Dalam perencanaan kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan (MAN Lamongan) yang mana dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan atau daya tampung sekolah, hal yang menjadi pedoman pokok adalah tingkat kondusifitas kelas atau kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini Madrasah Aliyah Negeri Lamongan (MAN Lamongan) memiliki 10 ruangan bagi kelas X dengan menetapkan jumlah untuk maksimal tiap-tiap kelas adalah 40 siswa dengan kuota 400 siswa pada tahun ajaran baru.

Ketetapan diatas terapkan setelah mengadakan rapat pimpinan staf yang telah diputuskan bersama.

2. Penerimaan Murid Baru

**TABEL 3.11**

**DATA PENERIMAAN MURID BARU**

| Jalur prestasi | | | Jalur tes | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **No** | **Tanggal** | **Kegiatan** | **No** | **Tanggal** | **Kegiatan** |
| 1 | 1-3 Juni 2009 | Pendaftaran | 1 | 01-07 Juli 2009 | Pendaftaran |
| | | Tes wawancara | | | |
| 2 | 8 Juni 2009 | Pengumuman | 2 | 9 Juli 2009 | Tes potensi akademik |
| | | | | | Tes baca tulis al-qur'an |
| 3 | 10 Juni 2009 | Rapat wali murid | 3 | 10 Juli 2009 | Pengumuman |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 4 | 15-16 Juni 2009 | Daftar ulang | 4 | 10 Juli 2009 | Rapat wali murid |
| | | | 5 | 15 - 16 Juli 2009 | Daftar ulang |

"Madrasah Aliyah Negeri Lamongan menerima calon siswa pada setiap awal tahun ajaran baru, setiap calon harus mendaftarkan dengan menunjukkan ijazah SLTP/MTs pada waktu yang telah ditentukan. Untuk menjadi siswa Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, calon siswa juga harus memenuhi persyaratan akademik dan administrasi sesuai peraturan yang berlaku."[17]

Dalam hal penerimaan murid baru, Madrasah Aliyah Negeri Lamongan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama dilakukan adalah Membentuk panitia penerimaan murid baru yang terdiri dari beberapa guru yang telah ditetapkan oleh sekolah dan mendapat surat keputusan dari kepala sekolah. Hal yang paling awal dilakukan adalah membuat brosur yang di desain dengan sangat menarik bagi para pembaca dengan beragam informasi tentang sekolah mulai dari profil sekolah, visi-misi, program-program unggulan, kurikulum, prestasi, informasi penerimaan siswa baru, profil alumni, aktifitas OSIS, daftar tenaga pendidik dan kependidikan dan lain-lain.

Langkah yang kedua adalah Menentukan syarat pendaftaran calon dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Beragama Islam
2. Datang sendiri ke tempat pendaftaran

[17] Wawancara dengan bpk. Masykur, Ka. Ur Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, 23 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Terdaftar sebagai siswa kelas IX atau lulus MTs, atau SMP dengan menyerahkan foto copy STTB dan SKHUN yang telah dilegalisir
4. Usia maksimal 18 tahun (per 17 juli 2009)
5. Menyerahkan pas photo hitam putih ukuran 3X4 cm sebanyak 4 lembar. Mengisi formulir yang telah disediakan
6. Mengganti biaya formulir dan tes
7. Orang tua sanggup membiayai proses pendidikan

Ketiga adalah dengan mengadakan seleksi. Adapun cara-cara seleksi yang bisa digunakan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, dibedakan menjadi dua jalur yaitu:

a) Jalur prestasi

Untuk jalur prestasi Madrasah Aliyah Negeri Lamongan menentukan ketentuan sebagai berikut:

a) Prestasi akademik: memiliki nilai rata-rata raport semester 1 s/d 5 adalah 7.5 dan nilai terendah 7.5 untuk mata pelajaran bahasa inggris dan matematika
b) Non akademik: juara I, II, III lomba olah raga, seni, karya tulis tingkat Kabupaten/propinsi/nasional. Dengan nilai rata-rata raport 7.0 dan nilai terendah 7.0 untuk mata pelajaran matematika dan bahasa inggris
c) Mengikuti tes wawancara

b) Jalur tes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam jalur ini seleksi yang digunakan adalah tes potensi akademik dan tes baca tulis al-qur'an.

Dalam menentukan siswa yang diterima, langkah yang diambil oleh pihak panitia penerimaan siswa baru adalah dengan menentukan peringkat atau nilai akhir dari tes atau seleksi yang telah dilakukan oleh panitia pelaksana dengan ketentuan masing-masing 40 bagi siswa yang diterima lewat jalur prestasi dan 360 bagi siswa yang diterima lewat jalur tes dengan masing-masing cadangan sebanyak 20 siswa.

3. Orientasi Siswa Baru

Masa orientasi siswa (MOS) merupakan langkah yang digunakan oleh panitia terhadap siswa baru, adapun materi dalam MOS itu sendiri adalah memperkenalkan siswa dengan guru dan staf sekolah lainnya, Perkenalan dengan siswa baru dan kakak kelasnya, Perkenalan dengan pengurus OSIS, Penjelasan tentang tata tertib sekolah, Penjelasan program-program sekolah, Penjelasan dan peninjauan fasilitas yang ada di sekolah.[18]

Yang mana dalam pelaksanaannya di bagi menjadi beberapa kelompok besar dengan di dampingi oleh beberapa pendamping yang dihandle oleh pengurus OSIS.

4. Pengorganisasian (pengelompokan) Siswa

[18] Wawancara dengan Ka Ur. Kesiswaan 23 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengelompokan siswa, langkah-langkah yang dilakukan oleh Madrasah Negeri Lamongan adalah sebagai berikut:

Bagi siswa baru yang telah mendaftar ulang, mereka akan di kelompokkan ke dalam kelas-kelas tertentu dengan ketentuan yang telah ditentukan yaitu tiap-tiap kelas maksimal 40 siswa, dan bila ada kelebihan siswa maka akan dibagi rata dengan jumlah kelas yang telah disediakan tanpa memandang tingkat kecerdasan atau prestasi siswa kecuali bagi yang lulus melalui jalur prestasi. Sedangkan bagi murid yang lulus melalui jalur prestasi, mereka di kelompokkan ke dalam kelas khusus yaitu Rintisan Sekolah Berstandart Internasional (RSBI). Namun disini siswa diberi pilihan dalam menentukan kelas, apakah kelas yang regular atau RSBI sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Sedangkan bagi kelas XI, disini dikelompokkan lagi menjadi beberapa jurusan, yaitu 4 IPA, 4 IPS, dan 2 Bahasa. Dalam pengelompokkan ini didasarkan pada kemampuan akademik siswa, namun dalam menentukan jurusan siswa diberi kesempatan untuk menentukan jurusan sendiri sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Begitupun dengan kelas XII mengikuti pengelompokkan pada kelas XI.[19]

5. Pembinaan dan pelayanan siswa

[19] Wawancara dengan bpk. Supandi MP.d kepala madrasah aliyah negeri lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai pembinaan disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, maka kepala madrasah menetapkan tata tertib sekolah yang mana tata tertib sekolah tersebut harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Siswa diharuskan untuk mematuhi dan melaksanakan tata tertib tersebut dan akan mendapatkan skorsing atau hukuman jika melanggarnya.Selain itu di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan telah dibiasakan untuk mengamalkan slogan SIPSS (Salam, Infaq, Puasa Sunnat, Shalat, dan Senyum) pada seluruh warga sekolah.

Dalam menghadapi banyaknya peserta didik yang berasal dari tamatan sekolah yang berbeda-deda dan kurang bisa bahkan tidak bisa membaca ayat al-qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini telah membiasakan kepada para muridnya untuk membaca al-qur'an selama 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Ini dilakukan supaya semua lulusan dari Madrasah Aliyah Negeri Lamongan tidak hanya memiliki bekal akademis saja melainkan juga bisa mengaji sesuai dengan harapan dari kepala Madrasah disini.[20]

Selain itu kegiatan sholat dhuhur berjama'ah yang diwajibkan bagi seluruh siswa yang berada di bawah tanggung jawab bagian kesiswaan dan pengurus OSIS bagian keagamaan, ini ditujukan agar siswa mampu menjalankan sholat tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari. Serta kegiatan mukhadoroh yang tujukan untuk melatih siswa

[20] Wawancara dengan bpk. Supandi, MP.d kepala madrasah aliyah negeri lamongan 20 juli 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berani berbicara dan mampu memberikan ceramah di hadapan teman dan dewan guru.[21]

Pelayanan yang bisa diberikan sekolah yaitu masalah bimbingan dan penyuluhan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa, akan tetapi selain itu pelayanan lain misalnya jasa kesehatan, koperasi dan sebagainya.

Selain itu Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini juga memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang berprestasi baik itu di bidang akademik maupun non akademik, yang mana hal ini bisa memotivasi siswa-siswa yang lain untuk bersaing dalam mencapai prestasi.

Disisi lain dalam menyelasaikan siswa yang bermasalah, disini kesiswaan memberikan bimbingan dan solusi terhadap permasalahan siswa dengan melalukan observasi secara pribadi terhadap siswa tersebut yang bekerjasama dengan guru BK.

Selain dari pihak sekolah yang memberikan bimbingan dan pembinaan kepada siswa, sekolah juga bekerja sama dengan BP3 disini yang diwakili oleh para orang tua wali agar memberikan pengawasan dan pemantauan selama siswa berada dalam lingkungan keluarga.

---

[21] Wawancara dengan Ka Ur kesiswaan madrasah aliyah negeri lamongan 23 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab itu, dengan adanya pembinaan dan pelayanan disiplin siswa diharapkan KBM dapat berjalan dengan lancar dan tertib dan dapat membina sikap dan tingkah laku murid atau peserta didik, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

6. Organisasi Siswa

Salah satu segi dari pendidikan adalah membina siswa agar dapat berdiri sendiri (memiliki sifat mandiri). Adapun sifat dan perilaku tersebut meliputi:

Untuk membina sikap generasi muda pelajar seperti di atas, maka sejak di sekolah para siswa dibina dalam hal berorganisasi. Salah satu sarana atau wadah yang bersifat intra kurikuler untuk melatih para siswa untuk berkembang ialah melalui OSIS.

Dari hasil interview dengan Ka. Ur kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, bahwa kegiatan OSIS pada hakekatnya diselenggarakan dari, oleh dan untuk siswa. Dengan demikian kegiatan yang dilaksanakan OSIS semua kembali kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri Lamongan.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan melalui OSIS adalah sebagai berikut:

1. Bidang kewirausahaan
2. Bidang pramuka dan pecinta alam
3. Bidang Informasi komunikasi dan majalah siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bidang Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
5. Bidang Kamtib, PKS, 5 K dan sarana pendidikan
6. Bidang Karya ilmia remaja dan prestasi akademik
7. Bidang Jumhur dan hardah
8. Bidang Organisasi kepemimpinan dan upacara[22]

Dari beberapa kegiatan yang ada di OSIS di atas merupakan sarana untuk meningkatkan mutu siswa yaitu dengan mengikutsertakan siswa yang berprestasi untuk mengikuti kejuaraan baik itu tingkat daerah maupun nasional, selain sebagai ajang penaluran minat dan bakat di sini siswa dilatih untuk mengelola dan mengembangkan sebuah organisasi dan kepemimpinan guna menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri siswa.

7. Presensi siswa

Dalam mendaftar presensi kehadiran dan keterlambatan siswa, di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan menerapkan dua kali presensi, yaitu dikelas yang mana setiap jam istirahat masing-masing kelas menyetorkan daftar hadir siswa guna mendata siswa yang tidak masuk dan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak hadir tanpa ijin. Yang kedua adalah presensi di luar yang dilakukan oleh guru piket, yang mana ini adalah untuk menjaring siswa yang terlambat datang ke sekolah dan memberikan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran.

---

[22] Wawancara dengan Ka Ur. Kesiswaan 23 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Mutasi

"Masalah perpindahan siswa atau mutasi siswa di madrasah aliyah negeri lamongan terbagi atas dua macam, yaitu:

a. Proses perpindahan siswa dari luar madrasah aliyah negeri lamongan.

   Siswa dari luar madrasah aliyah negeri lamongan dapat mengajukan pindah ke madrasah aliyah negeri lamongan dan dapat dipertimbangkan setelah memenuhi ketentuan dan segala persyaratannya.

b. Mutasi keluar dari madrasah aliyah negeri lamongan

   Siswa madrasah aliyah negeri lamongan dapat mengajukan pindah atau keluar dari madrasah aliyah negeri lamongan atas permintaan orang tua atau walinya. Untuk keperluan ini, orang tua atau wali yang berkepentingan harus mengajukan surat permohonan pindah atau keluar dari madrasah aliyah negeri lamongan ditujukan kepada kepala sekolah dengan disertai alasan kepindahan. Mengenai keluar masuknya siswa madrasah aliyah negeri lamongan dicatat melalui buku klapper."[23]

Mengenai mutasi dari luar sekolah Madrasah Aliyah Negeri Lamongan menerapkan beberapa pertimbangan yaitu tidak menerima siswa pindahan dari sekolah yang ada di tingkat di bawahnya atau sekolah swasta, dan juga memperhatikan dan mempertimbangkan batas wilayah. Dan dalam penempatan bagi siswa yang pindah ke Madrasah Aliyah Negeri Lamongan tidak memperlakukan secara khusus dalam artian ditempatkan ke dalam kelas sesuai dengan kebutuhan jumlah pada masing-masing kelas, dan apabila ada siswa pindahan karena tidak naik kelas di Madrasah Aliyah Negeri

[23] wawancara dengan administrasi kesiswaan 24 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan tetap menerima sesuai dengan yang ada pada sekolah sebelumnya dan tidak menaikkan siswa tersebut.

Adapun masalah perpindahan siswa (mutasi siswa) di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan terbagi atas proses perpindahan sisa dari luar sekolah dan mutasi keluar dari Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. Dan masalah perpindahan siswa tersebut tercatat dalam buku klapper.

**Contoh Buku Klapper**

| No Urut | Nama Siswa | L/P | Nomor Induk Siswa | Tahun Masuk | Tahun Keluar | Keterangan | Abjad |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | |

Dengan adanya buku klapper tersebut diharapkan dapat mempermudah di dalam pencatatan atau pengadministrasian peserta didik baru.

9. Alumni Siswa

Mengani dengan alumni siswa, di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan berusaha untuk memberikan wadah bagi siswa yang memiliki potensi untuk menjadi pembimbing pada kegiatan ekstra, yang mana ini bisa membantu mereka yang tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu berhubungan dengan kegiatan alumni, para alumni Madrasah Aliyah Negeri Lamongan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering mengadakan reuni atau perkumpulan tingkat angkatan yang mana ini sangat di dukung oleh sekolah. Karena dengan ini sekolah bisa mengumpulkan dan menjaring informasi tentang pendidikan yang ada di luar dari para alumni.

10. Kegiatan non akademis siswa

Kurikulum program setara D1 teknik komputer kerjasama MAN Lamongan dengan FKKSDI-ITS

**TABEL 3.12**

**PROGRAM SETARA D1 TEKNIK KOMPUTER KERJASAMA MAN LAMONGAN DENGAN FKKSDI-ITS**

| No | Mata kuliah | Sks | Semester |
|---|---|---|---|
| 1 | System operasi | 2 | I |
| 2 | Microsoft word | 2 | |
| 3 | Microsoft excel | 3 | |
| 4 | Microsoft power point | 2 | II |
| 5 | Publisher + outlock | 3 | |
| 6 | Bahasa inggris | 2 | |
| 7 | Internet | 2 | III |
| 8 | Adobe photoshop | 2 | |
| 9 | Corel draw | 3 | |
| 10 | Web desaign | 3 | IV |
| 11 | Multimedia | 2 | |
| 12 | Organisasi dan jaringan komputer | 2 | |
| 13 | Dunia kerja | 2 | V |
| 14 | Personality | 2 | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 15 | Tugas akhir | 4 | |
| | Total sks | 36 | |

**TABEL 3.13**

**KURIKULUM EBIZ EDUCATION ENTERPRISE**

| No | Materi | Kelas | Semester |
|---|---|---|---|
| 1 | Microsoft word | XI | III |
| 2 | Microsoft excel | XI | III & IV |
| 3 | Microsoft power point | XI | IV |

Dukumentasi MAN Lamongan

Dalam memenuhi kebutuhan penyaluran minat dan bakat pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan menyusun beberapa program ekstra kurikuler atau pengembangan diri, yang mana melalui program ini siswa diharapkan mampu mengaktualisasikan dirinya dengan komunikasi, kedisiplinan dan kematangan emosional. Hal ini tentu berdampak positif terhadap atmosfer pembelajaran. Secara tidak langsung akan mengembangkan pengetahuan, pemanfaatan waktu luang yang positif. Serta dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dari aspek kognitif dan psikomotorik.

Dalam hal ini Madrasah Aliyah Negeri Lamongan telah memprogramkan beberapa kegiatan ekstra dianaranya adalah:[24]

a). Pramuka

b). PALA

[24] Dokumentasi MAN Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c). PMR

d). UKS

e). PKS

f). Keterampilan

1. Mukhadhoroh
2. Tata boga
3. Komputer

g). Kesenian

1. Musik
2. Drum band
3. Teater
4. Qoro'ah
5. Qosidah

h). Olah raga

1. Basket
2. Futsal
3. Badminton
4. Bola voly

Dalam kegiatan ini nantinya akan diikutkan dalam kejuaraan-kejuaraan baik itu tingkat daerah sampai dengan nasional. Yang mana akan menambah pengetahuan dan motivasi tersendiri bagi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**c. Peran Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan**

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lamongan mempunyai satu visi, misi dan tujuan yaitu terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam prestasi, terampil serta berwawasan lingkungan. hal tersebut, dapat diwujudkan dengan melakukan pengelolaan terhadap kurikulum, sarana prasarana, keuangan, hubungan masyarakat, kesiswaan, keterampilan yang dilakukan secara kontinu.

Kemampuan kepala Madrasah sebagai administrator terhadap manajemen kesiswaan ditunjukkan beliau dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada bagian administrasi siswa, disini kepala sekolah sangat memahami dan mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan administrasi siswa.

Yang kedua adalah kemampuan Sebagai Supervisor, yaitu kepala Madrasah selalu melakukan observasi dan control kepada bagian kesiswaan dalam menjalankan tugasnya. Disamping itu kepala Madrasah juga mengadakan bimbingan kepada bagian kesiswaan tentang cara mengatasi problema yang dialami siswa dan mengadakan bimbingan dalam mengatasi masalah atau kendala dalam menjalankan tugasnya.

Kemampuan dalam melaksanakan supervise kelompok Dalam hal ini kepala Madrasah mengadakan rapat-rapat dengan seluruh staf yang ada di bawah komando manajemen kesiswaan. Baik itu dalam menyusun program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja tahunan maupun kegiatan yang berada dalam tanggung jawab manajemen kesiswaan, yaitu guna mencari inovasi baru agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan selama berada di lingkungan sekolah dan dalam mengikuti berbagai macam kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan.

Kemampuan Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin, kepala Madrasah di tuntun tanggap dalam menghadapi berbagai macam persoalan dan tegas dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini dibuktikan kepala Madrasah dengan usaha mengadakan pengadaan sarana dan prasarana dan penambahan jumlah kelas yang mana ini sangat mendukung pengembangan diri peserta didik.

## C. ANALISIS DATA

Dari data yang penulis peroleh dan telah penulis olah dengan melakukan wawancara dengan kepala madrasah maupun dengan stafnya dapat peneliti analisa bahwasannya peran kepala madrasah dalam manajemen kesiswaan sudah bisa dikatakan berhasil karena madrasah yang dipimpinnya bisa menjalin kerjasama dengan menjalin kerjasama dengan FKKsdi-ITS dengan harapan agar lulusan dari Madrasah Aliyah Negeri Lamongan memiliki daya saing di pentas persaingan dunia global. Untuk melaksanakan semua ini tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapinya.

### 1) Kepemimpinan Kepala Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Madrasah selaku pimpinan di Madrasah tersebut menjalankan perannya sesuai dengan ruang lingkup kerjanya, yaitu merencanakan, mengarahkan, membimbing, dan mengadakan pengawasan terhadap bawahannya secara continue dan berkesinambungan.

Salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi. Adanya sifat tersebut memudahkan kepala dalam menjalankan kepemimpinannya. Tingkat intelegensi yang tinggi yang dimiliki kepala sekolah berhubungan erat dengan keberhasilan dari proses-proses manajerial yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Sehingga dengan keadaan lembaga pendidikan tersebut kepala Madrasah dapat mengoptimalkan pekerjaan-pekerjaan yang ada di dalam lembaga pendidikan. Di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, kepala Madrasah diharapkan dapat meningkatkan pengakuan masyarakat terhadap keberadaaan lembaga pendidikan itu. Oleh sebab itu kepala Madrasah berusaha melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin secara maksimal.

Sebagai pemimpin di sekolah, kepala Madrasah dituntut untuk dapat berinofasi, mencari dan memberikan informasi, mengkoordinasi, dan mendiagnosis, dan mengevaluasi segala macam halyang bersangkuan dengan program yang telah dilakukan dalam lembaga pendidikan.

Segala macam hal yang dilakukan oleh kepala Madrasah bertujuan utnuk menjadikan kepemimpinannya berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan dan menjadikan lembaga pendidikan yang dipimpinnya menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih maju. Membuat perencanaan, mengorganisasian, pengontrolan staf, bersikap demokratis dan adil, bertanggung jawab adalah merupakan bagian kecil usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kepemimpinannya. Tentunya usaha tersebut tidak dapat dilakukan sendiri oleh kepala sekolah melainkan juga para staf yang sangt penting perannya dalam usaha tersebut. Tanpa tim kerja yang baik, kepala sekolah tidak dapat mencapai keberhasilan dalam menjalankan programnya.

Kepemimpinan kepala sekolah suatu seni tentang cara mempengaruhi orang lian kemudian mengarahkan keinginan, kemampuan dan kegiatan mereka untuk mencapai tujuan si pemimpin.[25] Dengan adanya definisi tersebut kepala Madrasah Aliyah Negeri Lamongan dapat menjalankan kepemimpinan dengan baik karena beliau dapat mengarahkan stafnya sesuai dengan keinginannya.

Dalam kepemimpinanya selama ini kepala Madrasah telah berusaha sekuat mungkin untuk meningkatkan out put sekolah, mutu pendidikan maupun kepemimpiannya. Sehingga Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini telah diakui oleh masyarakat luas pada umumnya, sehingga bisa di pandang sama dengan sekolah Negeri pada umumnya.

Oleh sebab itu kepemimpinan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan dapat berjalan baik memenuhi target dan tujuan lembaga

---

[25] Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1994), h.138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan. Hal itu dapat dilihat dari kemahiran kepala Madrasah dalam mengelola, mengatuf seluruh elemen yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan.

**2) Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Manajemen Kesiswaan**

Madrasah Aliyah Negeri Lamongan telah melakukan prinsip otonomi sekolah, dimana sekolah secara mendiri mengatur berbagai aspek manajemen di sekolahnya sendiri, tentunnya dengan kekompakan tim sekolah mulai dari kepala Madrasah sampai penjaga. Dalam hal ini juga turut melibatkan peran serta masyarakat, utamanya orang tua murid yang tergabung dalam dalam komite sekolah di lingkup sekolah.

Dalam Pelaksanaannya manajemen kesiswaan kepala sekolah mengklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan program kerja manajemen kesiswan disusun oleh pengurus penanganan kesiswan serta dibantu oleh pengurus yang lainnya, bahwa semua ikut berpartisipasi, penggunaan program kerja dilakukan setiap 1 tahun sekali. Manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan berjalan lancer karena pengerakan dari pengurus kesiswaan yang diberi binaan oleh kepala Madrasah itu menciptakan suasana disiplin kerja serta bertanggung jawab, sehingga terciptalah suasana yang kondusi dan efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengembangan kesiswaan, Dana yang dibutuhkan dalam kegiatan ini diambil dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah yang sudah dialokasikan untuk kelancaran manajemen kesiswaan, serta dibantu oleh dana komite dan bantuan dari Pemkab untuk perbaikan sarana dan prasarana dan keperluan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian pada manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan meliputi:

a. Pembentukan pengurus kegiatan yang terdiri dari waka kesiswan, wali kelas, perngurus ekstra dan dibantu oleh siswa
b. Motivasi, untuk menanamkan kepedulian terhadap tugas yang diberikan serta semangat untuk berkera, perlu adanya dorongan. Dalam hal ini semua staf dan penguru dalam lembaga pendidikan sangat berperan dalam mendorong. Serta dalam metode yang dipakai adalah sikap tanggung jawab, disiplin. Karena tugas ini merupakan tanggung jawab mereka

3. Pengawasan

Pengawasan ini dilakukan oleh kepala Madrasah yang diawan pengurus yang diberi tugas, pengawasan ini dibagi menjadi dua: pengawasan secara rutin dan akhir tahun, selain itu waka kesiswaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengawasi staf yang ada di bawahannya dalam masalah kesiswaan dan juga pengawasan siswa dan penilaian akhir semester

3) **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Manajemen Kesiswaan**

Secara operasional Kepala Madrasah dalam mewujudkan obsesinya tersebut selalu melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai keberhasilan intstitusi pendidikan. Kepempimpinan Kepala Madrasah dalam operasional di lapangan untuk mempengaruhi para staf berperilaku orientasi tugas dan orientasi hubungan. Perilaku itu diterapkan dengan melihat situasi bawahan.

Mengenai perilaku staf dalam menerima gagasan atau ide dan tugas kepala Madrasah, mereka mempunyai komitmen yang tinggi, kepatuhan terhadap kebijakan yang telah diambil oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. Kepala Madrasah disini mempunyai ide yang cukup rasional dan profesional dalam meningkatkan input dan out Madrasah Aliyah Negeri Lamongan sesuai dengan visi dan misi dari Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, ini di buktikan kepala Madrasah selalu memberikan bimbingan, perencanaan, pengadaan sarana dan prasarana dan mengevaluasi bersama dengan para tenaga kependidikan bidang kesiswaan terkait dengan pelayanan yang menunjang bagi perkembangan life skill peserta didik.

Dalam pengembangan kepemimpinan dalam organisasi sekolah, Kepala Madrasah merupakan Pembina OSIS. Adapun yang dilakukan kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah disini adalah memberikan bimbingan dan pengarahan secara intens, ini terlihat dimana OSIS diberi tanggung jawab dalam memberdayakan dan mengelola kegiatan ekstra dibawah arahan kesiswaan.

Dalam meningkatkan out put siswa dalam pengembangan life skill, disi kepala Madrasah sangat berperan dalam kegiatan pengembangan diri atau kegiatan ekstra. Dimana kepala Madrasah mengambil kebijakan dengan mengadakan kerjasama dengan Ebiz Education Enterprise, yang mana peserta didik nantinya akan mendapatkan *Real Skill* dalam mengoperasikan serta mengoptimalisasikan computer dengan program Microsoft word, Microsoft excel, dan Microsoft power point. Selain itu kepala Madrasah juga telah menjalin kerjasama dengan FKKsdi-ITS dalam bidang penyelenggaraan program setara diploma I teknik computer yang ditempuh selama 5 semester dengan harapan agar lulusan dari Madrasah Aliyah Negeri Lamongan memiliki daya saing di pentas persaingan dunia global.

Dalam pengembangan bahasa inggris Madrasah Aliyah Negeri Lamongan melakukan kerjasama dengan lembaga "Genta" Pare kediri dalam bentuk pengiriman siswa-siswi secara berkala setiap bulan untuk mengikuti lomba pidato ang diadakan bahkan Madrasah Aliyah Negeri Lamongan melakukan proses penyantrian siswa-siswa yang mempunyai kemampuan lebih di bidang bahasa Inggris untuk mengikuti pembelajaran di Genta. Dengan harapan bahasa inggris di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi menjadi bahasa asing, melainkan sudah menjadi bahasa ibu yang dipraktekkan pada hari-hari tertentu.

Kemudian kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala Madrasah Aliyah adalah kepemimpinan situasional. Yang mana Kepala Madrasah secara professional melakukan perencanaan, bimbingan, dan evaluasi dalam melaksankan tugasnya sebagai kepala Madrasah dengan melihat kondisi real di lapangan dan melihat kinerja tenaga pendidik maupun siswa.

Dari uraian tentang perlaku kepemimpinan, peneliti dapat mengambil kesimpulan dan menemukan hal baru bahwa kepala Madrasah Aliyah Negeri Lamongan selalu bertindak sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dalam melaksanakan tugasnya dan memberikan pelayanan yang menunjang kebutuhan siswa.

Jadi menurut hemat peneliti bahwa keberhasilan manajemen kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Lamongan karena kepala Madrasah Aliyah Negeri Lamongan yang memberikan hal-hal baru bagi siswa yang menunjang perkembangannya dalam meningkatkan out put siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen kesiswaan di MAN Lamongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lamongan selaku pimpinan di madrasah tersebut menjalankan perannya sesuai dengan ruang lingkup kerjanya, yaitu merencanakan, mengarahkan, membimbing, dan mengadakan pengawasan terhadap bawahannya secara continue dan berkesinambungan. Dalam kepemimpinannya selama ini kepala madrasah telah berusaha sekuat mungkin untuk meningkatkan out put sekolah, mutu pendidikan maupun kepemimpinannya. Sehingga Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini telah diakui oleh masyarakat luas pada umumnya, sehingga bisa di pandang sama dengan sekolah negeri pada umumnya.
2. Bentuk pelaksanaan manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan telah melakukan prinsip otonomi sekolah, dimana sekolah secara mandiri mengatur berbagai aspek manajemen di sekolahnya sendiri dimana dalam pelaksanaannya manajemen kesiswaan diklasifikasi menjadi 3 kegiatan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun peran kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. Kepempimpinan kepala Madrasah Aliyah dalam operasional di lapangan untuk mempengaruhi para staf berperilaku orientasi tugas, dan orientasi hubungan. Perilaku itu diterapkan dengan melihat situasi bawahan. Kemudian mengenai perilaku staf dalam menerima gagasan atau ide dan tugas kepala madrasah, mereka mempunyai komitmen yang tinggi, kepatuhan terhadap kebijakan yang telah diambil oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri Lamongan. Kepala madrasah disini mempunyai ide yang cukup rasional dan profesional dalam meningkatkan input dan out Madrasah Aliyah Negeri Lamongan sesuai dengan visi dan misi dari Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, Jadi peran kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini sangat signifikan hal ini bisa dilihat dari berbagai macam terobosan baru dalam meningkatkan pelayanan terhadap siswa.

## B. Saran

1. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat terus berupaya meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada. Sekaligus mengadakan pendekatan pada masyarakat guna lebih mengoptimalkan pemanfaatan berbagai potensi yang ada. Juga meyakinkan masyarakat bahwa pendidikan di madrasah mempunyai arti penting dalam kehidupan, meskipun lembaga sekolah bukan satu-satunya tempat pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi kesiswaan, diharapkan terus berusaha meningkatkan kemampuan profesinya, baik secara pribadi maupun kelompok, menjalin hubungan yang lebih erat lagi dengan kepala sekolah dan juga terhadap guru-guru yang ada di bawah tanggung jawabnya. Karena kesiswaan sangat berpengaruh terhadap out put siswa dan pengembangan life skill dalam mengembangkan mutu pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


A. Mansur. dkk, *Ontologi Kajian Islam: Tinjauan Filsafat, Tasawuf, Intuisi, Pendidikan Islam, Hadits, Hukum Dan Ekonomi Islam*, Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel 2005

Arikunto, Suharsimi, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1990

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994

Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999

Daryanto, M, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1998

Gunawan, Ary H., *Sosiologi Pendidikan Dan Administrasi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999

Kartono, Kartini, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal?*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998

Khasan, Tholib, *Teori Dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studia Press,

Lazaruth, Soewadji, *Kepala Madrasah Dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius

M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia 1996

Margono, S. , 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta

Martoso, Susilo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi 3, Yogyakarta: BPFE, 1996

Moeloeng, Lexy. J., *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moh. Agus Tulus, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1996

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996

Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta, Rake Sarasin, 1989

Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002

Nasution, S., *Metode Research,* Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Toko Gunung Agung, Jakarta, 1995

Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1993

Pidarta, Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Pidarta, Made, *Peranan Kepala madrasah Pada Pendidikan Dasar*, Jakarta: Grafindo, 1995

Purwanto, Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya 1991

Purwanto, Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998

Purwanto, Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991

Purwanto, Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1987

Rifai, M., *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jammar 1998

Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007

Soeratno, *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: UPP AMPYPKN, 1995

Soetopo, Hendyat Dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional 2002

Soetopo, Hendyat, Dan Wasti Sumanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan,* Jakarta, Bina Aksara, 1988

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soetopo, Hendyat, Wasty Soemanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi*, Jakarta: Bina Aksara,1982

Subroto, Suryo, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* Dan R&D, Bandung: Alfabeta

Sumidjo, Wahjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995

Sumidjo, Wahjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis Dan Permasalahannya,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997

Sumidjo, Wahyu, *Kepemimpinan Kepala madrasah, Tinjauan Teoritis Dan Permasalahannya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999

Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Di Madrasah*, Yogyakarta: Rieneka Cipta 2004

Sutopo, Hendyat, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional 1982

Syamsi, Ibnu, *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1998

TIM FKIP-UMS, *Manajemen Pendidikan Pedoman Bagi Kepala madrasah Dan Guru*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2004

Wursanto, Ig., *Dasar Manajemen Umum*, Jakarta: Pustaka Dian 1986

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Semarang: Kusumasmoro Grafindo, 1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id